

Kompilasi Khotbah Jumat

6, 13, 20, 27 Fatah 1392 HS/Desember 2013
Vol. VIII, Nomor 3, 14 Tabligh 1393 HS/Februari 2014

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Hasan Bashri, Shd

Editor:
MIn. Dildaar Ahmad Dartono
Ruhdiyati Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888



Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

DAFTAR ISI

Judul Khotbah Jumat 6 Desember 2013: Instrospeksi Diri	1-17
Judul Khotbah Jumat 13 Desember 2013: Aspek Reformasi Diri	18-39
Judul Khotbah Jumat 20 Desember 2013: Reformasi Diri-Menghapus Adat Kebiasaan Buruk	40-59
Judul Khotbah Jumat 27 Desember 2013: Kasih Sayang dan persaudaraan; Jalsah Salanah Qadian	60-76

Islam dan Kebebasan Menyuarakan Hati Nurani

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 06 Desember 2013

Perihal Dalil-Dalil, Jemaat Ahmadiyah Kuat Adanya. Perlu Perenungan kuat terhadap Perubahan Amal Perbuatan.

Berkat Nizam Jemaat dan Nizam Khilafat, para Khalifah-e-Waqt senantiasa mengarahkan perhatian Jemaat kearah kelemahan-kelemahan amal dan perbaiki serta solusinya.

Tidak ada larangan untuk memakai sarana-prasarana yang memudahkan di zaman modern ini, namun, tiap Ahmadi harus memakainya guna *takmil isya'at hidayat* (penyempurnaan penyebarluasan petunjuk).

Kita tidak akan gembira jika '*ishlah*' atau perbaikan baru mencapai 50 %. Atau perbaikan sudah mencapai sekian persen. Melainkan jika kita hendak menciptakan revolusi ruhani besar diatas dunia ini maka kita harus menentukan target reformasi 100%.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 13 Desember 2013

Penyampaian mengenai pengenalan yang jeli atas rangkaian sebab-sebab untuk perbaikan amal perbuatan berdasarkan khotbah Jumat Hadhrat Khalifatul Masih II *radhiyAllahu Ta'ala 'anhu* dan nasehat-nasehat jitu guna menyingkirkan hambatan-hambatan bagi perbaikan amal tersebut.

Hambatan Pertama Perbaikan Amal: Manusia menganggap dan Membeda-bedakan antara dosa besar dan dosa kecil; Tolok Ukur Kebaikan-Kebaikan dan Dosa-Dosa

Hambatan Kedua Perbaikan Amal: Sebab kedua atau hambatan di dalam usaha perbaikan amal adalah lingkungan atau kecenderungan untuk meniru orang lain.

Arus keburukan atau perbuatan keburukan-keburukan akan dapat diakhiri apabila semua sepakat berusaha dengan gigih untuk menanggulangnya.

Tarbiyyat anak-anak dimulai semenjak usia kanak-kanak. Sekali-kali jangan timbul pikiran bahwa, apabila anak-anak sudah besar akan dimulai usaha tarbiyyat mereka.

Kesyahidan Khalid al-Baraqli Sahib dari Suriah. Kenangan baik atas almarhum dan shalat jenazah gaib setelah shalat Jumat.

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 20 Desember 2013

Penyampaian mengenai berbagai sarana untuk perbaikan amal perbuatan berdasarkan khotbah Jumat Hadhrat Khalifatul Masih II *radhiyAllahu Ta'ala 'anhu* dan nasehat-nasehat jitu guna menyingkirkan hambatan-hambatan bagi perbaikan amal tersebut.

Hambatan Ke-3 Perbaikan Amal: Ketergesa-gesaan; Hambatan Ke-4 Perbaikan Amal: Adat Kebiasaan; Peranan Pemerintah menekan kebiasaan buruk; Ghibat (bergunjing); Merokok; Pentingnya Terus Memberikan Nasihat; Hambatan Ke-5 Perbaikan Amal: Kondisi Keluarga; Masalah Keuangan: Korupsi dan Pemakaian Uang Amanat orang lain; Memakan Harta anak Yatim; Memanjakan Anak, Kebebasan, Kekejaman, Kedustaan, Suap dan Korupsi; Hambatan Ke-6 Perbaikan Amal: Tidak Mengawasi Dirinya Sendiri Secara Tetap; Nasihat Kepada Para Ahmadi Pemilik Toko; Perdagangan: Laba atau Untung yang Wajar bahkan Sedikit, Adab Jual-Beli dalam Islam, Menutup Toko Saat Waktu Shalat; Bahasan Pardah (Hijab); Mengenakan Pardah di Negara-Negara non-Muslim, Kasus di Australia; Hambatan Ke-7 Perbaikan Amal: Kurangnya Rasa Takut kepada Tuhan; Hambatan Ke-8 Ishlah Amal (Perbaikan Amal): Keadaan keluarga yang Belum Baik (Tidak Kompak); Dalam Segi “Perbaikan Amal” Belum Memperoleh Kemenangan Besar

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 27 Desember 2013

Meraih Berkat-berkat dari Maksud dan Tujuan Jalsah Salanah; Nasihat bagi Penduduk Qadian; Kesesuaian Ucapan dengan Perbuatan dan Menjadi Penegak Contoh yang Baik; Keistimewaan Abu Bakar Shiddiq ra; Hikmah Perang Hunain; Sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud as; Nasihat bagi Seluruh Ahmadi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Instrospeksi Diri

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin* Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹
Tanggal 6 Desember 2013 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله أما بعد
فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ
* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ،

Dalam Khotbah Jumat yang lalu dengan mengutip Khotbah Hadhrat Mushlih Mau'ud *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* Jemaat telah diingatkan terhadap perbaikan amal. Telah diuraikan peristiwa-peristiwa tentang uswah hasanah Hadhrat Rasulullah saw dan cara serta sikap beramal Hadhrat Masih Mau'ud as dimana telah diterangkan sebuah mutu *akhlaq* mengenai “**kebenaran atau kejujuran**”. Betapa tingginya mutu *akhlaq* yang telah ditegakkan oleh Hadhrat Rasulullah saw bersama abdi setia beliau, Hadhrat Masih Mau'ud as Kemudian ketinggian mutu *akhlaq* para Sahabah juga berkat mengikuti jejak teladan beliau-beliau itu telah meningkatkan martabat mereka ke peringkat yang sangat luhur.

¹ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Sebagai contoh perkara yang telah dibahas adalah tentang kebenaran atau kejujuran. Sesungguhnya setiap kebaikan yang Allah *Ta'ala* telah perintahkan untuk melakukannya dan setiap keburukan yang Allah *Ta'ala* telah perintahkan untuk mencegahnya, bahkan bukan hanya mencegah melainkan membencinya, merupakan akar bagi perbaikan amal. Maka kita akan layak disebut Muslim sejati, kita akan menjadi anggota sejati dari Jemaat, apabila kita akan menerapkan *akhlaq* tinggi pada diri kita. Yang untuk melakukannya telah diperintahkan Allah *Ta'ala* kepada kita. Segi lain, kita harus membenci keburukan dengan rasa jijik. Seakan-akan seorang *Mu'min* sejati adalah manusia yang selalu tekun mencari-cari kebaikan dan menerapkan pada dirinya dan lari menjauhkan diri dari keburukan-keburukan, agar dia dapat menyelesaikan perkara-perkaranya secara moderat. Bukan berlaku seperti orang yang keadannya ditengah-tengah antara baik dan buruk, namun dia mengaku dirinya sangat suci.

Dalam Khotbah Jumat yang lalu telah diterangkan juga bahwa kepercayaan kita mempunyai dalil-dalil sangat kuat yang Hadhrat Masih Mau'ud as telah berikan kita sebagai bukti kebenaran Islam dan kebenaran Ahmadiyah dan semua dalil itu selalu dirasakan berat oleh para penentang dan musuh kita. Merupakan suatu perkara lain bila orang lain tidak mau percera dikarenakan sifat keras kepala, marah dan sempitnya hati, namun sebenarnya mereka, para penentang Islam itu menolak karena tidak memiliki dalil-dalil untuk menanggapi. Oleh sebab itu mereka segan atau malu untuk diajak berdiskusi atau membahasnya.

Dalam MTA (Muslim Television Ahmadiyya), program Bahasa Arab '*Al-Hiwar al-Mubasyar*' (Siaran langsung Tanya-Jawab interaktif) banyak orang Kristen juga yang mengaku bahwa Ahmadiyah memiliki dalil-dalil yang sangat kuat dan akurat. Begitu juga kita memiliki banyak sekali dalil-dalil kebenaran Jemaat Ahmadiyah, di satu sisi kita menjelaskan kebenaran Islam terhadap non-Muslim, di sisi lain membantah tuduhan-tuduhan

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

orang Islam terhadap Jemaat Ahmadiyah. Jika para penentang tidak bersikeras kepala dan tidak mengemukakan secara simpang siur dan menyalahgunakan atau tidak melihat arti sebenarnya dari kalam Hadhrat Masih Mau'ud as sebagai dalil, tidak ada jalan lain bagi mereka kecuali mengakui kebenarannya. Tetapi, demi kepentingan pribadi, para ulama cenderung memilih kedustaan dan membuat masyarakat umum jadi sesat. Apabila tidak mendapat suatu dalil, mereka mulai mencaci Hadhrat Masih Mau'ud as dengan kata-kata tidak pantas bahkan sangat kotor.

Sejauh mana bukti-bukti dan dalil-dalil yang kita miliki, sangat berat timbangannya bagi para penentang Islam dan Ahmadiyah. Dari antara kita yang terus-menerus menela'ah kitab-kitab Hadhrat Masih Mau'ud as dan berusaha untuk memahaminya tidak bisa dilawan oleh siapapun dari pihak penentang. Bahkan terdapat penda'waan Hadhrat Masih Mau'ud as juga bahwa jika kalian membaca buku-buku yang saya tulis tidak akan ada yang berani melawan kalian.²

Akan tetapi jika kita melihat dari sisi lain, perubahan amal perbuatan yang dikehendaki Hadhrat Masih Mau'ud as dari kita, sampai di mana keadaannya? Maka timbullah pikiran terhadap itu. Timbullah pertanyaan, apakah setiap orang dari kita sedang berusaha mengalahkan setiap keburukan yang timbul dikalangan masyarakat? Setelah masyarakat sangat terkesan melihat *akhlaq* orang sekeliling mereka, apakah ada hubungannya dengan *akhlaq* setiap orang dari kita disana? Ataupun sebaliknya kita yang terkesan lupa kepada ajaran-ajaran Islam dan kebiasaannya oleh masyarakat sekeliling? Apakah setiap orang dari kita sedang berusaha keras untuk mengadakan perubahan amal kebaikan sesuai dengan ajaran yang telah disampaikan Hadhrat Masih Mau'ud as kepada kita? Apakah kita telah menegakkan mutu

² Register Riwayaat (ghair mathbu'ah), Register nomor 7, halaman 49, Riwayat Hadhrat Muhammad ad-Din Sahib ra,

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

kejujuran dimana sedikitpun penipuan atau dusta tidak menyentuhnya? Apakah sambil melaksanakan urusan-urusan duniawi menaruh perhatian terhadap kehidupan ukhrawi juga? Apakah betul kita menjadi orang-orang yang mendahulukan kepentingan agama daripada urusan dunia? Apakah kita menjadi orang-orang yang betul-betul menjauhkan diri dari keburukan dan amal buruk? Apakah kita orang-orang yang terhindar dari perbuatan merampas hak-hak orang lain dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang diharamkan? Apakah kita orang-orang yang menunaikan shalat lima waktu dengan teratur? Apakah kita orang-orang yang selalu memanjatkan do'a dan mengingat Tuhan sambil merendahkan diri? Apakah kita orang-orang yang meninggalkan setiap persahabatan buruk dan setiap kawan yang memberi kesan buruk kepada kita? Apakah kita menjadi orang yang mengkhidmati Ibu Bapak dan menghormati mereka dan menta'ati perintah-perintah kepada kebaikan dari mereka? Apakah kita berlaku ihsan dan lemah lembut terhadap keluarga isteri serta saudara-saudaranya? Tidakkah kita berlaku intoleran terhadap tetangga tetangga dengan membiarkan mereka luput dari kebaikan-kebaikan walau sekecil apapun? Apakah kita pema'af terhadap orang yang berbuat salah? Apakah hati kita bersih dari setiap jenis kedengkian dan dendam kesumat terhadap orang lain? Apakah setiap suami dan setiap isteri memenuhi hak-hak satu sama lain? Apakah kita selalu menaruh perhatian terhadap keadaan diri pribadi kita sehubungan dengan perjanjian Baiat? Apakah pertemuan-pertemuan kita bersih dari gunjing dan fitnah terhadap orang lain? Apakah kebanyakan dari majelis kita membicarakan kebaikan-kebaikan Allah *Ta'ala* atau orang-orang yang berzikir kepada Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya?

Jika jawaban semua pertanyaan itu: "Tidak!" Maka kita jauh dari ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as dan harus memikirkan semua keadaan amal-amal kita. Jika jawaban semua pertanyaan itu: "Ya!" Maka sangat beruntunglah orang-orang yang mendapat

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

jawaban seperti itu! Bahwa dengan menaruh perhatian terhadap keadaan amal-amal baik, menjadi orang-orang yang telah menyempurnakan hak-hak Baiat.

Akan tetapi jika kita melihat dengan mata kita sendiri melihat keadaan sebenarnya, maka jawaban yang nampak kepada kita adalah kadang-kadang kita tidak mengikuti beberapa perkara yang telah disebutkan diatas itu dan kadang-kadang kesalahan dalam pergaulan dengan masyarakat berulang kali mempengaruhi kehidupan kita, dan kadang-kala kitapun terpaksa menyerah. Tidak ragu-ragu lagi 99.99% dari antara kita menyatakan, "Aqidah dan iman kami kuat, tidak ada orang yang dapat menggoncangkan iman kami." Tetapi, kita harus selalu ingat dikarenakan oleh kelemahan amal-amal kita, jika terjadi serangan-serangan dari pengaruh pergaulan masyarakat, menggoncang akar-akar iman, setan pun secara perlahan mulai menyerang, akibatnya mulai jauh dari Nizam Jemaat dan membawa jauh dari Khilafat juga.

Walhasil, kita harus ingat bahwa sebuah kelemahan bisa menyebabkan kelemahan lainnya lagi. Akhirnya hancurlah segala-galanya. Kita tahu bahwa keindahan Ahmadiyah terletak dalam untaian Nizam Jemaat dengan Nizam Khilafat dan inilah dasar kekuatan itikad atau iman kita dan kekuatan amaliah kita juga. Oleh sebab itu Khalifah-e-Waqt selalu mengingatkan Jemaat terhadap berbagai jenis kelemahan-kelemahan, untuk mencegah seorang Ahmadi melangkah jauh dari Jemaat sehingga susah mencari jalan untuk kembali lagi. Seraya membaca beristighfar ia merenungkan kelemahan-kelemahan amalnya dan ia berusaha untuk menyingkirkan kelemahan-kelemahannya itu dan mengingat-ingat kebaikan atau ihsan-ihsan yang telah Allah *Ta'ala* berikan kepadanya.

Di waktu lawatan ke negara-negara Timur Jauh, saya mendapat kesempatan untuk berjumpa dengan beberapa orang sekuler dan pemimpin Agama dari Indonesia di Singapura. Sebagaimana telah saya terangkan sebelumnya, kebanyakan

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

orang-orang mengatakan bahwa Ulama-ulama kita harus mendengarkan apa yang disampaikan oleh Imam Jemaat Ahmadiyah. Di dalam menjawab sebuah pertanyaan dari mereka, saya katakan bahwa sekarang diatas dunia ini Jemaat Ahmadiyah adalah satu-satunya Jemaat yang skopnya bukan hanya satu Negara atau daerah, melainkan di seluruh dunia dikenal sebagai satu kesatuan yang didalamnya berdiri sebuah Nizam yang dipimpin oleh seorang Imam. Setiap orang dari setiap bangsa dan keturunan di seluruh dunia masuk menjadi anggotanya. Hal ini sebuah dalil sangat besar bagi kebenaran sabda dan nubuatan Hadhrat Rasulullah saw bahwa dari antara umat Muslim akan ada sebuah Jemaat yang berdiri diatas jalan yang lurus.³

Ini sebuah dalil bagi kebenaran abdi setia Hadhrat Rasulullah saw yakni Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa orang-orang yang berakal dan berfitrat baik bahkan orang-orang yang memusuhi Jemaat juga terdiam lalu berpikir mendengar hal itu. Akan tetapi untuk tetap menegakkan dalil ini setiap orang dari kita harus menaruh perhatian penuh terhadap keadaan amal perbuatan kita setiap waktu. Sebab di zaman ini godaan setan lebih keras dibanding dengan di masa lalu.

³ Sunan at-Tirmidzi, Kitab al-Iman (Kitab tentang keimanan), bab maa jaa-a fii Ifтираaq haadzihil ummah (bab tentang perpecahan umat ini) hadits nomor 2641

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ حَذْوُ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ حَتَّىٰ إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَتَى أُمَّهُ عَلَانِيَةً لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسِتِّعِينَ مِئَةً وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسِتِّعِينَ مِئَةً كُلَّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِئَةً وَاحِدَةً قَالُوا وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي».

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Sungguh akan terjadi pada umatku, apa yang telah terjadi pada ummat bani Israil sedikit demi sedikit, sehingga jika ada di antara mereka (Bani Israil) yang menyertubuhi ibunya secara terang-terangan, maka niscaya akan ada pada umatku yang mengerjakan itu. Dan sesungguhnya bani Israil berpecah menjadi tujuh puluh dua millah (golongan), semuanya di Neraka kecuali satu millah saja dan umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga millah, yang semuanya di Neraka kecuali satu millah.’ (para Shahabat) bertanya, ‘Siapa mereka wahai Rasulullah?’ Beliau saw menjawab, ‘Apa yang aku dan para Shahabatku berada di atasnya.’”

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Sekarang keburukan-keburukan amal yang sangat berbahaya adalah keburukan-keburukan lingkungan yang tidak terkontrol dan kecenderungan penyebarannya. Di sini (di Inggris atau di Barat) hal ini diberi kebebasan bahkan beberapa perbuatan buruk sekalipun yang sangat memalukan telah diberi perlindungan undang-undang atas nama kebebasan berekspresi. Sebelum zaman ini jumlah keburukan-keburukan dan tendensinya sangat terbatas. Yakni keburukan di suatu lingkungan terbatas hanya di sekitar lingkungan itu, keburukan di suatu kota hanya terbatas di kota itu, atau keburukan di suatu negara terbatas hanya di negara itu atau sebanyak-banyaknya hanya menular terbatas di sekitar wilayah tetangga terdekat. Namun, di zaman sekarang disebabkan kemudahan-kemudahan sarana transportasi, TV, internet dan berbagai jenis media, setiap keburukan individu dan kawasan tertentu telah tersebar luas menjadi keburukan internasional. Melalui internet, jarak ribuan kilo meter jauhnya pun dihubungi untuk menyebarkan keburukan-keburukan serta berbagai macam perbuatan maksiat lainnya. Banyak wanita muda lemah iman ditipu atau dijatuhkan kedalam perangkap moral rendah sehingga mereka terlempar jauh dari agama.

Beberapa hari yang lalu telah diberitakan di Pakistan dan di beberapa negara lain, perempuan-perempuan setelah dibujuk untuk dikawini kemudian betul-betul dijadikan pelacur. Setelah perkawinan hanya untuk sementara waktu kemudian dipaksa menjadi *sex worker* (pekerja seks). Penipuan seperti ini dilakukan oleh sebuah geng internasional. Perbuatan jahat seperti itu betul-betul sangat mengerikan yang membuat bulu roma kita berdiri. Seperti itu juga terjadi terhadap para pemuda, mereka telah diperlakukan dengan berbagai cara sehingga membuat mereka bukan hanya lumpuh di bidang moral bahkan iman mereka juga menjadi berantakan. Oleh karena itu, selain berdo'a semoga Allah *Ta'ala* melindungi setiap Ahmadi dari kejahatan-kejahatan seperti itu, setiap Ahmadi juga harus berjihad untuk menyelamatkan diri

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

dari kejahatan-kejahatan seperti itu sambil memohon pertolongan kepada Allah *Ta'ala*. Mengambil faedah dari barang-barang penemuan baru itu tidak dilarang, akan tetapi setiap Ahmadi harus selalu ingat bahwa mereka harus menjadi penolong untuk menyempurnakan penyebaran misi Hadhrat Masih Mau'ud as dengan menggunakan sarana kemudahan-kemudahan zaman sekarang itu. Dengan sarana-sarana itu bukan terpengaruh oleh perbuatan yang memalukan, yang menjauhkan diri dari agama, yang melemahkan iman kemudian menyerahkan diri kepada musuh.

Keadaan dan situasi seperti ini patut direnungkan oleh setiap orang Ahmadi. Orang-orang *yang lebih tua* harus menunjukkan teladan yang indah agar keturunan mendatang terhindar dari pengaruh keburukan-keburukan dunia seperti itu dan dari serangan-serangan musuh. Para pemuda juga harus berjuang keras sambil memohon perlindungan dari Allah *Ta'ala* agar selamat dari serangan-serangan jahat pihak lawan atau musuh-musuh Jemaat. Musuh-musuh itu melakukan serangan dengan cara yang tidak dapat disadari oleh seseorang. Musuh-musuh itu mendatangi rumah-rumah orang Jemaat dengan berpura-pura bertamu atau untuk main-main padahal tujuannya untuk menanamkan pengaruh buruk kepada para anggota Jemaat dan para pemuda yang lemah iman agar mereka terperangkap kedalam jaringan kejahatan mereka.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa para Khalifah terdahulu telah sering mengingatkan Jemaat perihal perbaikan-perbaikan amal, dan saya juga melalui khotbah-khotbah Jumat acapkali mengingatkan Jemaat agar menjauhkan diri dari semua keburukan itu. Berdasarkan petunjuk-petunjuk itu Nizam badan-badan dan Nizam Jemaat sendiri juga membuat program agar setiap tingkatan umur para anggota Jemaat berusaha untuk menyelamatkan diri dari serangan-serangan *akhlaq* seperti tersebut diatas dari pihak yang memusuhi Jemaat. Jika setiap

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

anggota Jemaat menaruh perhatian terhadap reformasi *perbaikan* amal kehidupan masing-masing, siap menggagalkan serangan-serangan pihak yang memusuhi agama dan Jemaat, maka bukan hanya sampai di situ bahkan harus siap memperbaiki sikap orang-orang yang memusuhi yang tersebar di seluruh penjuru dunia.

Bukan hanya mempertahankan diri melainkan melakukan serangan berupa upaya untuk memperbaiki mereka dan supaya berhasil dalam perjuangan itu, kita harus menjalin hubungan yang khas dengan Allah *Ta'ala*. Kita bukan hanya menggagalkan serangan-serangan musuh Agama melainkan memperbaiki mental dan sikap mereka kemudian berusaha mendidik mereka menjadi para pemelihara keamanan dan kesejahteraan dunia. Bahkan mereka akan menumpas fitnah dan kekacauan serta menyelamatkan generasi yang akan datang dari kesan-kesan keburukan yang pernah mereka lakukan. Dengan perantaraan mereka kita akan menjadi penyelamat generasi yang akan datang. Kita akan menjadi pelindung orang-orang yang lemah iman dan pada suatu hari reformasi amal ini akan berlanjut dari seorang kepada orang lain sampai hari Qiamat. Melalui perbaikan amal praktis ini jalan-jalan pertablighan akan semakin terbuka. Penemuan-penemuan barang baru akan menjadi sarana untuk menyebarkan nama Allah *Ta'ala* ke setiap tempat di seluruh dunia.

Kita harus selalu ingat bahwa kita tidak dapat menghindari kenyataan. Sebab, bangsa-bangsa yang maju dan bangsa-bangsa yang memperbaiki keadaan dunia, bangsa-bangsa yang menimbulkan revolusi, mengadakan introspeksi terhadap kelemahan-kelemahan mereka sendiri. Jika sambil menutup mata kita berkata: "Semuanya keadaan kita sudah baik." Maka itu akan menjadi penghalang terhadap pekerjaan kita. Sesungguhnya kita harus jeli terhadap kenyataan dan memang kita harus jeli. Kita tidak akan gembira jika '*ishlah*' atau perbaikan baru mencapai 50 %. Atau perbaikan sudah mencapai sekian persen. Melainkan jika

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

kita hendak menciptakan revolusi ruhani besar diatas dunia ini maka kita harus menentukan target reformasi 100%.

Saya ingin mengatakan bahwa, jika dalam upaya *perbaikan amal* kita berhasil mencapai 100%, maka pertengkaran, percecokan dan perkelahian serta usaha merugikan harta orang lain, keserakahan terhadap harta, menyaksikan program-program TV dan media lain yang merugikan moral, kurang hormat terhadap sesama yang lain, menganggap hina terhadap yang lain, semua keburukan-keburukan itu pasti akan habis. Suasana mohabbat atau kecintaan, kasih sayang satu sama lain, dan persaudaraan harus ditegakkan yang akan menciptakan dunia laksana Surga. Keburukan-keburukan tersebut selalu kita saksikan dihadapan mata kita. Di dalam Jemaat juga sering timbul masalah-masalah seperti itu. Itulah sebabnya saya mengingatkannya.

Jika tertanam perasaan tanggung jawab dalam hati setiap orang, maka pengkhidmatan terhadap agama itu akan dianggap sebagai karunia dari Allah *Ta'ala*. Akan tetapi 100% dari anggota pengurus atau para pengurus tidak menganggap demikian. Seringkali masalah-masalah dihadapkan kepada saya yang membuktikan bahwa para anggota Pengurus tidak mampu mengontrol emosi dan mengamalkan toleransi. Jika seseorang berkata kepada mereka dengan suara keras maka timbul ego dan keras kepala mereka, ada juga yang menunjukkan kehormatan palsu dan kesombongan. Oleh karena itulah, orang yang menganggap mengkhidmati agama itu sebagai karunia Ilahi akan sabar dan tabah menghadapi setiap masalah demi keridhaan Allah *Ta'ala*. Ia tidak dirasuk oleh kehormatan pribadi melainkan karena lafaz "العزة لله" '*Al-izzatu lillah*' – "Semua kehormatan milik Allah" telah memaksanya berlaku lemah lembut dan merendahkan diri.

Maka jika secara halus mengadakan peninjauan terhadap diri masing-masing, maka dapat diketahui bahwa "بدتر بنو ہر ایک سے اپنے خیال میں" '*badter bano har eik se apne khayaal*

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

me' "anggaplah dirimu lebih buruk dari setiap orang dalam pikiranmu" tidak diamalkan.⁴

Kadang-kadang dan dimana-mana ego dan takabbur juga muncul dalam bentuk penampilan tertentu. Memang kita menghargai wahyu Hadhrai Masih Mau'ud as

"تیری عاجزانہ راہیں اُسے پسند آئیں" - *'Teri 'aajizaanah rahen tujhe pasand aai'*, "Dia merasa senang terhadap sikap kamu yang merendahkan diri."⁵ Kami memberi contoh, bahwa kita telah Baiat kepada orang yang telah menerima wahyu ini *'teri ajizanaah rahen tujhe pasand aai'* "Dia merasa senang terhadap sikap kamu yang merendahkan diri" Akan tetapi di depan kita tidak melihat bahwa ini juga ajaran beliau as yang diberikan kepada orang-orang yang telah baiat kepada beliau as.

Hadhrai Masih Mau'ud as bersabda kepada kita, "Aku datang untuk menghidupkan kembali amanat Hadhrai Rasulullah saw"⁶

Beliau telah meletakkan teladan indah di hadapan kita sehingga budak sahaya beliauapun berkata; "Beliau saw tidak pernah menggunakan kata-kata kasar kepada saya." Ketika ada seseorang merasa gentar karena pengaruh keagungan *ru'b* (kewibawaan) beliau maka beliau bersabda kepadanya sambil membesarkan hatinya: "Tidak usah takut, saya bukan seorang Raja

⁴ Barahin Ahmadiyahh hishshah pancjam (V), Ruhani Khazain jilid 21, halaman 18

*badter bano har eik se apne kheyal me,
syaid isi se dakhil ho daarul wisaal me.*

"احببوا انفسكم اذنى من كل واحد"

"العلمك بذلك تدخلون دار الوصال"

Ungkapkanlah kerendahan diri sedemikian rupa sampai-sampai engkau menganggap diri engkau lebih buruk dari semua orang lain, karena ini, semoga engkau dapat menjadi orang-orang yang memperoleh belas kasih Allah *Ta'ala*

⁵ Tadhkirah 2009 edition, p. 931

⁶ Malfuzat Jilid I halaman 490 Edisi 490, Edisi ke 4 Cetakan Rabwah

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

yang lalim, saya hanya anak dari seorang perempuan yang biasa memakan daging kering.”⁷

Demikianlah teladan yang harus diikuti dan diamalkan secara nyata oleh setiap anggota pengurus Jemaat di dalam menjalankan kehidupannya. Harus diamalkan oleh setiap petugas di dalam Jemaat bahkan oleh setiap orang Ahmadi di dalam menjalankan kehidupannya. Maka jika seseorang mendapat kedudukan atau mendapat karunia untuk berkhidmat di dalam Jemaat maka ia harus selalu menjunjung tinggi sabda Hadhrat Masih Muhammadi

berikut ini: *”میں تھا غریبِ وبے کس وگناہِ وبے ہنر“*

Me tha ghariib-u bee kes o gum naam o be huner -

”Dahulu saya sangat miskin, tidak berdaya, tak dikenal dan tanpa kecakapan.” - ⁸

Kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang memenuhi hak kewajiban berkhidmat dalam agama apabila dalam diri kita telah timbul sifat kerendahan hati, kelemahlembutan dan tidak suka menonjolkan diri dan mengharapkan termasuk kedalam golongan orang-orang yang

’شاید کہ اس سے دخل ہو دارالوصال میں‘ ‘syaid keh isi se dakhil ho daarul wisaal me’ “karena ini, semoga engkau dapat menjadi orang-orang yang memperoleh belas kasih Allah *Ta’ala*”. Jika tidak demikian maka pengakuan kita mungkin benar telah beriman kepada Imam Zaman, akan tetapi sebetulnya kita memperolok-olokkan pengakuan itu. Permusuhan pihak ghair tidak akan merugikan kita, namun sebaliknya penipuan diri sendiri membuat diri kita sendiri aib akhirnya kemarahan Allah *Ta’ala* akan menimpa kita.

⁷ Sunan Ibni Maajah, Kitab al-ath’imah, ‘Hawwin ‘alaika fa-inni lastu bi Malikin innamaa ana bnu mar-atin ta-kulul hadid.’ *”هُوَ عَلَىكَ فَإِنِّي لَسْتُ بِمَلِكٍ إِنَّمَا أَنَا ابْنُ امْرَأَةٍ تَأْكُلُ الْقَيْدِ”*

⁸ Barahin Ahmadiyahh hishshah pancjam (V), Ruhani Khazain jilid 21, halaman 18
”كنت غريبا ومسكينا ومجهولا وعديم الخيرة”

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Pendek kata, setiap orang yang telah ditunjuk atau dipilih untuk berkhidmat kepada Jemaat perlu mengadakan peninjauan terhadap diri sendiri khususnya dan secara umum setiap Ahmadi harus mengadakan introspeksi terhadap diri mereka. Sebab hak kewajiban baiat tidak dapat terpenuhi hanya dengan pengakuan secara lisan atau hanya dengan menerima saja. Melainkan, selama kekuatan amal nyata kita belum cemerlang, tidak ada faedahnya sedikit pun kalau kita mengumumkan hal-hal berikut ini:

Kita mengumumkan kepada dunia bahwa Nabi Isa as sudah wafat padahal memang semua makhluk berjasad pun tidak kekal;

Kita mengumumkan bahwa Tuhan dapat mengutus seorang nabi sebagai abdi setia Hadhrat Rasulullah saw dan sekarang juga Dia bisa bercakap-cakap dengan siapapun yang Dia kehendaki dan bisa menurunkan wahyu, sebab tidak ada satu pun dari sifat-sifat Ilahi terbatas untuk waktu tertentu.

Kita berkata bahwa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani *'alaihis salaam* telah diutus oleh Allah *Ta'ala* sebagai seorang nabi ghair syar'i dan kita telah percaya kepada beliau.

Kita yakin bahwa Alqur'an adalah Kitab Syari'at terakhir yang semenjak 1400 tahun yang lalu tetap terpelihara seutuhnya, sebab memang Allah *Ta'ala* sendiri Yang telah mengambil tanggung jawab untuk menjaganya, dan tidak ada kitab syari'at lain yang terpelihara keasliannya secara utuh, kecuali Al Qur'an.

Kita beritahukan kepada dunia, sekalipun orang duniawi dengan berani mengatakan, "Al Qur'anul Karim bukan asli melainkan telah ditulis beberapa abad yang lampau!" Kita Jemaat Ahmadiyah menyampaikan, "Kami membuktikan bahwa tuduhan kalian itu tidak betul."

Sebagaimana sekarang para penentang Islam melalui program-program TV dan melalui tulisan-tulisan sedang berusaha membuktikan bahwa Al-Qur'anul Karim, *na'udzu billah*, tidak diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, melainkan telah ditulis

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

600 – 700 tahun yang lalu. Jemaat Ahmadiyah telah menantang mereka dan menutup mulut mereka dengan bukti dan dalil-dalil dan dalil-dalil kita telah menimbulkan kesan bahwa orang yang telah membuat pernyataan dan di dalam program TV juga dia lakukan, bahwa Al-Qur’anul Karim bukan Kitabullah, ketika ditantang untuk diskusi, justru ia menolak tidak mau melayani.

Walhasil, maksud dari pembicaraan ini adalah kita percaya bahwa Hadhrat Isa as sudah wafat. Kita percaya bahwa Allah *Ta’ala* telah mengutus Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as sebagai kebangkitan kedua kali Isa di zaman ini. Kita percaya bahwa Kitab Syariat terakhir yang diwahyukan kepada Hadhrat Rasulullah saw sampai sekarang terpelihara dalam keadaan aslinya. Apakah segala macam itikad atau kepercayaan itu akan menolong hingga tercapai tujuan kita? Jawabannya adalah: Tidak!

Sebab jika setelah membuktikan kewafatan Nabi Isa as, kita tidak menciptakan perubahan suci dalam diri masing-masing seperti yang telah dilakukan oleh para Sahabat Rasulullah saw, وَأَخْرَيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ *‘wa aakhaariina minhum lammaa yalhaquu bihim’* – “Dan, *Dia akan membangkitkannya* pada kaum lain dari antara mereka, yang belum bertemu dengan mereka.” (Surah al-Jumu’ah; 62 : 4) maka hanya berpegang pada akidah bahwa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani as adalah betul-betul Masih Mau’ud (Nabi Isa yang dijanjikan), yang kedatangannya telah dikabarkan oleh Hadhrat Rasulullah saw, tidak ada faedahnya.

Ketika kita mengumumkan bahwa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani as adalah Masih Mau’ud (*Nabi Isa yang dijanjikan*), yang kedatangannya telah dikabarkan oleh Hadhrat Rasulullah saw dan Allah *Ta’ala* bercakap-cakap dengan beliau as kemudian pengaruh ajaran beliau as secara nyata akan mempengaruhi kita. Kalau tidak demikian, maka itu hanya keyakinan yang tidak memiliki makna apa-apa.

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Jika kita percaya bahwa Alqur'an terpelihara keasliannya sampai sekarang, akan tetapi kita tidak mengamalkan ajarannya dan perintah-perintahnya yang sangat penting bagi kehidupan kita, maka penjagaan kita terhadap Al-Qur'an hanya berupa pengumuman lisan, tidak memberi faedah apapun kepada kita. Pengumuman ini akan berkesan penuh jika ajarannya itu terus menerus diterapkan dalam amal kehidupan kita.

Maka akidah-akidah yang memberi beban kewajiban amal praktis diatas kita, harus terus diusahakan dibuktikan penyempurnaannya. Meluruskan keadaan amal pribadi kita merupakan tanggung jawab sangat besar yang harus kita lakukan.

Hadhrat Masih Mau'u as bersabda: "Ingatlah bahwa hanya pernyataan secara lisan saja tidak berguna, jika tidak disertai dengan amal nyata. Hanya bicara saja tidak mempunyai berat timbangan."⁹

Beliau bersabda lagi: "Timbanganlah keimanan kalian". "Timbanglah keimanan kalian. Amal adalah perhiasan iman. Jika keadaan amal manusia tidak betul maka iman juga hampa. Orang *Mu'min* adalah *hasiin* (rupawan). Sebagaimana seorang manusia cantik rupawan jika memakai sedikit saja perhiasan maka ia nampak bertambah cantik dan manis. Demikian juga amal seorang *Mu'min* sejati membuat dirinya sangat cantik rupawan. Jika dia berbuat keburukan atau dosa dia hampa, habis kecantikannya, tidak punya nilai sedikitpun. Jika di dalam diri manusia tertanam keimanan yang hakiki, maka dia merasa lezat dalam beramal dan pandangan mata ruhaninya terbuka, dia menunaikan shalat sebagaimana mestinya harus dilaksanakan dan dia merasa benci terhadap dosa. Dia membenci pertemuan atau pergaulan yang tidak bersih. Di dalam lubuk hatinya timbul semangat dan

⁹ Malfuzhaat, jilid awal, halaman 48, edisi 2003, terbitan Rabwah.

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

kecintaan yang khas dalam menyatakan keagungan Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya saw¹⁰

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Dalam menjawab sebuah pertanyaan, Hadhrat Rasulullah saw bersabda, 'Surah Hud telah membuatku tua', disebabkan ruh perintah-perintah yang terdapat di dalam surah itu banyak sekali mengandung tanggungjawab sangat berat yang harus dipikul, meluruskan diri sendiri dan mematuhi sepenuhnya hukum-hukum Allah *Ta'ala*. Sejauh mana keadaan diri manusia, mungkin saja dapat mematuhi dan mengamalkan perintah-perintah Allah *Ta'ala* itu, namun membuat manusia lain sama seperti itu bukan pekerjaan mudah.

Dari hal itu kita menyadari betapa tangguh dan agungnya *quwwat qudsiyah* (daya penyucian) Hadhrat Rasulullah saw sehingga bagaimana perkasanya beliau telah berhasil mengamalkan semua perintah itu dan telah menciptakan kesucian kedalam jiwa Jemaat para Sahabat. Beliau saw telah menciptakan sebuah Jemaat para Sahabat yang dikatakan: كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ 'Kuntum khairu ummatin ukhrijat linnaas' - 'Kalian sebaik-baik umat yang telah diciptakan demi faedah umat manusia.' (Ali Imran, 3 : 111) dan mereka telah mendengar suara berkumandang: رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ 'radhiyAllahu 'anhum wa radhuu 'anhu' - 'Allah telah ridha kepada mereka dan mereka pun telah ridha kepada-Nya.' (Al Bayyinah; 98 : 9).

Selama masa kehidupan beliau saw tidak ada seorang munafik pun yang tinggal di Madinah. Pendeknya, keberhasilan yang diperoleh Hadhrat Nabi Muhammad saw demikian luhurnya, tidak dapat ditandingi oleh para nabi-nabi lain selama hidup mereka. Jadi kehendak Allah *Ta'ala* dalam masalah iman tidak hanya sebatas pernyataan melalui kata-kata belaka sebab jika hanya sekedar pernyataan lisan saja dan dengan cara pamer

¹⁰ Malfuzhaat, jilid awal, halaman 249, edisi 2003, terbitan Rabwah.

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

belaka maka apakah perbedaan antara kita dengan orang-orang lain, dan apa kelebihan kita dari mereka?"

Beliau bersabda, "Tunjukkanlah olehmu hanya contoh secara nyata amalan kamu dan amal itu harus sedemikian cemerlangnya sehingga orang lain pun mengakui dan menerimanya."

Setelah itu beliau as memberi nasihat kepada Jemaat: "Tunjukkanlah olehmu hanya contoh secara nyata amalan kamu dan amal itu harus sedemikian cemerlangnya sehingga orang lain pun mengakui dan menerimanya. Sebab jika tidak nampak cemerlang seorangpun tidak akan menerimanya. Apakah ada orang yang suka kepada benda kotor? Selama sehelai pakaian terdapat noda padanya, maka tidak akan kelihatan baik. Seperti itu juga jika keadaan dalam diri kalian tidak bersih dan cemerlang tidak akan ada yang mau membeli kalian. Setiap orang suka kepada barang indah, begitu juga jika martabat akhlaq kalian tidak luhur, kalian tidak akan dapat memperoleh suatu kedudukan."¹¹

Semoga Allah *Ta'ala* menjadikan kita sama orang-orang yang berakhlaq luhur, semoga Dia menciptakan perbaikan suci bersih di dalam diri kita, yang sinar kemilaunya dapat menarik perhatian dunia kepada kita. Semoga Allah *Ta'ala* membuka jalan-jalan tabligh lebih luas dibandingkan masa sebelumnya dan semoga kita menjadi pelaksana untuk menyempurnakan maksud Missi Hadhrat Masih Mau'ud as. [*Aamiin*]

¹¹ Malfuzhaat, jilid awwal, halaman 115-116, edisi 2003, terbitan Rabwah.

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Aspek Reformasi Diri

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin*, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹²
Tanggal 13 Fatah 1392 HS/Desember 2013
Di Masjid Baitul Futuh, UK

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله من
الشیطان الرجیم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ،

Sejak dua Jumat yang lalu saya sedang membahas tentang *amal-e-ishlah* atau perbaikan amal. Dalam Khotbah Jumat yang baru lalu saya membahas ajaran yang diberikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as dalam bentuk beberapa pertanyaan. Atau saya telah menjelaskan bagaimana Hadhrat Masih Mau'ud as telah menyampaikan ajaran itu kepada kita dan pertanyaannya itu adalah demikian: Apakah kita mengamalkannya atau tidak? Perbaikan amal kita belum selesai sampai batas yang telah disebutkan itu, ajaran Islam itu banyak sekali macamnya, banyak sekali perintah-perintah yang tercantum di dalam Kitab Suci Al-Qur'anul Karim. Oleh sebab itu untuk perbaikan amal kita Hadhrat Masih Mau'ud as telah memberitahukan dengan jelas bahwa:

¹² Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

“Aku berkata dengan sebenar-benarnya bahwa, barangsiapa yang meninggalkan satu macam saja perintah walau sekecil apapun dari 700 perintah Allah *Ta’ala* di dalam Alqur’anul Karim, dia menutup pintu keselamatan dengan tangannya sendiri.”¹³

Maka bagi kita, alangkah menakutkannya hal itu. Di dalam setiap amal dan setiap langkah kita harus dilakukan dengan sangat teliti dan hati-hati sekali. Seperti telah saya katakan dalam Khotbah Jumat yang baru lalu, tujuan kedatangan Hadhrat Masih Mau’ud as adalah menerapkan Pemerintahan Al-Qur’anul Karim atas diri kita dan mengamalkan *uswah hasanah* (keteladanan terbaik) Hadhrat Rasulullah saw dan sunnah beliau saw Untuk menghasilkan hal itu Hadhrat Masih Mau’ud as telah berulang kali mengingatkan kita. Jika dengan jujur kita mengoreksi keadaan-keadaan keimanan dalam diri kita sendiri, seperti telah saya katakan sebelumnya, setelah kita mendengar apa yang telah dijelaskan oleh Hadhrat Masih Mau’ud as, hasil perbaikan amal kita bisa saja berlaku untuk beberapa hari, kemudian kembali lagi kepada kebiasaan yang dilakukan sebelumnya.

Maka keadaan kita seperti sebuah mainan boneka *dakocan* -- seperti telah saya berikan misal dalam Khotbah yang lalu -- terikat dengan spring *per* yang tersimpan di dalam sebuah kotak. Selama kotak itu tertutup boneka itu tetap ada di dalam. Begitu tutupnya terbuka tiba-tiba boneka *dakocan* itu melompat keluar dengan kekuatan spring *per*. Seperti itulah, selama nasihat dengan topik yang sama secara terus-menerus diberikan akan memberi kesan kepada orang banyak. Jika tekanan perhatian terhadap nasihat itu dihentikan maka *spring jiwa* atau *spring keburukan-keburukan* melompat sehingga menampakkan kembali keburukan seseorang.

Banyak orang-orang mukhlis telah mengirim surat kepada saya setelah mendengar Khotbah-khotbah yang baru lalu bahwa; Kami sedang berusaha sambil berdo’a dan memohon dido’akan

¹³ Kisyti Nuh (Bahtera Nuh), Ruhani Khazain jilid 19, halaman 26

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

juga bahwa berkat kesan-kesan khotbah-khotbah itu banyak sekali boneka keburukan telah ditutup di dalam kotak-kotak, dan semoga tetap tertutup di dalamnya dan sampai beberapa waktu lamanya memang tidak keluar lagi. Namun akhirnya perlu dipikirkan juga, apa sebabnya *boneka dakocan* itu berulang kali berusaha untuk keluar lagi dari dalam kotak itu.

Perbaikan suatu aspek tentu bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam sarana dan sebab-sebab kekurangan atau kelemahan-kelamahannya juga akan dapat diketahui. Supaya penyebab-penyebabnya itu bisa diusahakan untuk dihilangkan. Jika penyebabnya tetap tidak dapat dihilangkan, maka setelah terjadi perbaikan pun akan kembali kepada keburukan lagi. Ketika saya merenungkan hal ini dan menelaah lebih lanjut tentang ini, kemudian saya menjumpai sebuah analisa Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. Cara Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a menyusun karya tulis dan naskah pidato mempunyai kelebihan tertentu, yaitu dengan membangkitkan suatu pertanyaan kemudian menjawabnya dengan contoh atau permisalan sambil mengemukakan ayat Al-Qur'an, Hadis atau sabda Hadhrat Masih Mau'ud as bagaimana cara beliau memecahkan suatu masalah tidak dapat dijumpai ditempat lain. Oleh sebab itu saya berpikir bahwa dengan mengambil faedah dan bimbingan dari Khotbah Hadhrat Mushlih Mau'ud ra saya akan menjelaskan sebab-sebabnya di hadapan semua.

Hambatan Pertama Perbaikan Amal: Manusia menganggap dan Membeda-bedakan antara dosa besar dan dosa kecil

Yang paling utama diantara perkara-perkara yang menjadi penghalang perbaikan amal atau yang mempengaruhinya diantaranya adalah **manusia menganggap ada dosa besar dan ada dosa kecil**. Orang-orang atau sebagian Ulama sendiri yang

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

memberi keputusan demikian dengan mengatakan bahwa banyak diantara dosa-dosa itu besar dan banyak diantaranya itu dosa kecil, dan hal itulah yang menjadi penghalang dalam upaya perbaikan amal. Pendapat demikian menimbulkan keberanian kepada manusia untuk berbuat dosa. Bahaya keburukan dan dosa-dosa itu sudah tidak ada lagi. Mereka menganggap mengerjakan dosa kecil itu tidak menimbulkan bahaya apa-apa, atau hukumannya tidak seberapa besar.¹⁴

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda;

“Jika seseorang jatuh sakit, biar penyakit itu kecil atau besar, ringan atau berat, jika tidak diobati, dan tidak mau menanggung susah untuk itu, orang sakit itu tidak akan sembuh. Jika sebuah noda hitam timbul di bagian muka, tentu menjadi pikiran jangan-jangan tumbuh sedikit demi sedikit akhirnya muka menjadi hitam semuanya. Begitu juga maksiat itu adalah sebuah noda hitam tumbuh di permukaan hati. *Saghaa-ir* yakni ‘dosa-dosa kecil’ karena kelalaian lama-lama menjadi *kabaa-ir* ‘dosa-dosa besar’. *Saghaa-ir* adalah noda kecil yang akhirnya membuat muka menjadi hitam semuanya.”¹⁵

Oleh karena itu, hendaknya hal ini harus selalu ingat bahwa janganlah menganggap kecil terhadap dosa apapun. Sebab jika telah timbul anggapan ini yaitu ini adalah dosa kecil saja, maka benih penyakit ini lama-kelamaan akan berkembang. Sesuai dengan keadaan, dosa kecil juga bisa menjadi dosa besar. Maka dari segi ini kita semua perlu mengadakan peninjauan terhadap diri pribadi kita. Allah *Ta'ala* akan menuntut dan menghukum dosa itu sekalipun kecil. Apalagi dosa besar tentu akan dituntut dan dihukum. Apabila kita memandang kepada cara Hadhrat Rasulullah saw, kita akan mengetahui bagaimana beliau menjelaskan dosa kecil ataupun besar dan juga kebaikan. Beliau

¹⁴ *Khutubaat-e-Mahmud*, Jilid 17, halaman 339, khotbah jumat 29 Mei 1936

¹⁵ Malfuzhaat, jilid awal, halaman 7, edisi 2003, terbitan Rabwah.

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

dalam memberi nasihat-nasihat disesuaikan dengan situasi dan keadaan setiap orang. Apabila seorang bertanya: Ya Rasulallah, apakah kebaikan yang paling besar itu? Beliau jawab: *Berkhidmat kepada kedua ibu bapak*, adalah kebaikan yang sangat besar. Menjawab pertanyaan seseorang yang bertanya tentang kebaikan yang paling besar beliau bersabda: *Tahajjud adalah kebaikan yang sangat besar*. Dalam menjawab pertanyaan seorang lagi, apakah kebaikan yang paling besar itu? Beliau bersabda: Kebaikan paling besar bagi kamu adalah, *ikutlah kamu dalam berjihad*. Jadi jelaslah dari sabda-sabda Hadhrat Rasulullah saw tersebut bahwa, kebaikan besar itu berbeda-beda sesuai dengan keadaan situasinya dan keadaan orang-orangnya.¹⁶

Segi kebaikan jihad juga perlu dijelaskan sebab kita dituduh oleh sebagian orang bahwa kita tidak melakukan jihad. Pada zaman ketika Islam mendapat serangan-serangan musuh menggunakan pedang waktu itu jihad dengan pedang merupakan kebaikan yang sangat besar dan pada waktu itu orang Muslim yang tidak ikut berperang tanpa alasan yang tepat, Allah *Ta'ala* menetapkan hukuman baginya. Akan tetapi di zamannya Masih Mau'ud as, Rasulullah saw bersabda, '*yadha'ul harba*' - Dia yakni Imam Mahdi akan meninggalkan peperangan, akan mengakhiri peperangan.¹⁷

Sebab, pada akhir zaman atau di zaman sekarang ini, cara serangan-serangan yang dilakukan musuh-musuh terhadap agama Islam akan berubah. Islam sebagai Agama tidak akan diserang menggunakan pedang lagi, melainkan Islam akan diserang melalui

¹⁶ *Khutubaat-e-Mahmud*, Jilid 17, halaman 339-340, khotbah jumat 29 Mei 1936

¹⁷ Shahih al-Bukhari, Kitab ahaaditsil Anbiyaa (kitab tentang penyebutan para nabi), bab Nuzul Isa (turunnya Isa)

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا، فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ، وَيَقَطِّعَ الْخَنزِيرَ، وَيَضَعِ الْجَرْيَةَ، وَيَقْبِضَ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ، حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةَ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا». ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَقْرَعُوا إِنْ شِئْتُمْ: {وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا}.

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

literature, media atau berbagai macam sarana lainnya. Islam akan diserang dengan perantaraan itu semua. Itulah sebabnya Masih Mau'ud as dan Jemaat beliau akan menggunakan senjata-senjata tersebut, karena dengan senjata-senjata itu serangan-serangan sedang dilakukan. Terhadap situasi itulah Masih Mau'ud as bersabda dalam bentuk sya'ir:

دیں کے لئے حرام ہے اب جنگ اور قتال

Diin ke liye haraam hai ab jang aur qitaal

“Haramlah sekarang berperang dan bertempur untuk agama”¹⁸

Jadi kebaikan perang menggunakan pedang berlaku pada suatu zaman, diperbolehkan bahkan sangat diperlukan sekali, sebab pada waktu itu Islam sedang dibinasakan dengan semangat menggunakan senjata pedang. Sekarang menggunakan pedang sudah habis masanya, bukan kebaikan lagi, bahkan sudah dilarang dan diharamkan. Pedang tidak boleh digunakan lagi sampai pada waktu musuh-musuh Islam tidak menggunakan pedang untuk melawan Islam.

Sekarang kebaikan dan Jihad yang diperbolehkan adalah Jihad menyebarkan ajaran Al-Qur'anul Karim, Jihad ilmu, Jihad menggunakan Pers, sarana Media dan literatur untuk menyebarkan keindahan ajaran Islam. Jika disebabkan kurangnya ilmu, atau disebabkan hal-hal lainnya tidak bisa ikut di dalam Jihad itu secara langsung, maka Jihad bisa dilakukan dengan mengorbankan uang atau harta untuk menyediakan Literatur atau buku-buku. Akan tetapi jika jihad dengan pengorbanan uang atau harta ini dilakukan, sedangkan hak-hak kewajiban terhadap anak-isterinya tidak diperhatikan, maka bagi dia bukan menjadi kebaikan besar atau jihad. Melainkan bagi dia kebaikan besar adalah memenuhi hak-hak anak-isterinya, yang merupakan wajib

¹⁸ Zhamimah Tuhfah Golerwiyah, Ruhani Khazain jilid 17, halaman 77

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

atas dirinya. Meninggalkan hak-hak mereka, tidak memberi perhatian dan mengabaikan pendidikan anak-anak sekolah mereka, bagi orang yang seperti ini membuat dia menjadi orang berdosa.

Pada zaman Hadhrat Rasulullah saw, sekalipun Jihad itu diwajibkan atas setiap orang Muslim, seperti telah dijelaskan diatas, beliau saw menyebutkan, “Mengkhidmati kedua Ibu-bapak adalah kebaikan besar.” Jadi, dari segi situasi dan kesempatan, amal kebaikan besar adalah berbeda bagi setiap orang.

Begitu juga kita dapat menyaksikan jika uang digunakan dalam pekerjaan yang salah atau dilarang oleh Tuhan hasilnya mendatangkan satu keburukan. Pada zaman sekarang terdapat mesin-mesin judi, berbagai macam jenis judi telah ditemukan. Banyak manusia yang menjadi pecandu *lottery* (lotere) pergi ke tempat mesin-mesin Judi. Di sana mereka bermain Judi menggunakan uang, mereka tidak berkata dusta, mereka tidak berbuat zalim, tidak membunuh, sebab mereka menganggap semua perbuatan itu adalah dosa-dosa besar. Akan tetapi ia tidak menganggap buruk terhadap main Judi, membelanjakan uang atau mensia-siakan uang dalam pekerjaan yang salah bahkan dilarang. Maka untuk orang semacam itu, membelanjakan uang dalam pekerjaan yang salah adalah pekerjaan dosa yang sangat besar. Karena sisa dosa yang lain dianggapnya sama dengan dosa sebelumnya.

Kemudian kita melihat lagi seorang perempuan yang memakai pakaian tidak menghiraukan rasa malu, pergi keluar dengan kepala terbuka, tanpa memakai kudungan atau pardah, sekalipun dia orang Ahmadi, atau menamakan diri orang Muslim Ahmadi, berjalan-jalan tanpa hijab, atau cadar penutup muka, berpakaian tidak sopan, memamerkan diri. Akan tetapi jika ia dimintai pengorbanan uang atau dimintai sumbangan untuk suatu kebaikan, diminta untuk bayar chandah, ia memberinya dengan hati rela. Atau dia benci kepada perkataan dusta dan dia tidak bisa

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

bertahan jika seseorang berdusta kepadanya. Maka bagi dia kebaikan besar bukan membayar canda atau membenci perkataan dusta melainkan bagi dia kebaikan besar adalah mengamalkan perintah Al-Qur'an yakni jauhilah pakaian yang memalukan dan jagalah pardah. Orang yang tidak menaruh perhatian terhadap kebaikan yang dianggap kecil di satu waktu dia juga akan meninggalkan kebaikan yang besar.

Pendeknya tolok ukur setiap kebaikan dan dosa terletak kepada keadaan setiap orang. Dalam berbagai macam kesempatan pengertian tentang kebaikan dan keburukan amal bagi berbagai macam manusia bisa berubah-ubah. Selama manusia memandang keburukan ini besar dan yang ini kecil, kebaikan ini besar dan kebaikan ini kecil, maka selama itu pula manusia tidak akan terhindar dari keburukan dan tidak akan pula mendapat taufiq untuk berbuat kebaikan.

Perkara ini harus selalu diletakkan di hadapan mata kita bahwa keburukan besar adalah yang manusia tidak mampu untuk meninggalkannya dan sangat sulit sekali melepaskan diri dari padanya dan sudah menjadi adat kebiasaan. Kebaikan besar adalah yang untuk mengerjakannya manusia merasa susah sekali. Jadi banyak sekali keburukan yang bagi seseorang adalah besar dan bagi orang lain kecil dan banyak sekali kebaikan yang sangat besar bagi seseorang dan bagi yang lain kecil. Jika kita hendak memperbaiki amal pribadi sendiri maka terutama kita harus membuang pikiran dari dalam lubuk hati anggapan misalnya zina sebuah dosa besar, pembunuhan sebuah dosa besar, mencuri sebuah dosa besar, ghibat sebuah dosa besar dan selain dari itu semua, dosa apapun adalah dosa kecil. Anggapan seperti itu harus dikeluarkan dari hati sampai keakar-akarnya. Anggapan ini juga harus dikeluarkan dari dalam hati, bahwa puasa adalah kebaikan besar, zakat kebaikan besar, ibadah haji juga kebaikan besar.

Di kalangan orang-orang Muslim terdapat anggapan bahwa selain dari semua kebaikan yang disebut tadi, kebaikan apapun

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

adalah kebaikan kecil-kecil. Jika anggapan seperti itu tidak dibuang dari dalam hati kita, maka amal kita akan menjadi lemah. Bagian amal kita akan menjadi kuat sekali apabila sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud as berikut ini selalu kita perhatikan dengan seksama: "Orang yang tidak mengamalkan 700 perintah-perintah Al Qura'anul Karim akan menjadi orang yang menutup pintu keselamatan dengan tangannya sendiri."

Kita jangan menjadi seperti orang-orang Ghair yang menganggap sebagian dari kebaikan adalah kebaikan yang besar dan sebagian dari kebaikan adalah kebaikan yang kecil. Orang-orang Muslim lain menganggap puasa adalah kebaikan yang paling besar. Akan tetapi shalat berjamaah tidak dianggap penting, namun puasa sangat penting sekali, harus ditaati sepenuhnya. Yang sudah wajib bayar zakat ia akan berusaha menghindari membayar zakat, namun puasa pasti akan dia lakukan, sebab jika puasa tidak lakukan maka dia akan menanggung dosa besar sekali.

Pada waktu menghindarkan diri dari membayar zakat-sekarang di Pakistan entah bagaimana keadaannya-setelah tahun 1974 orang-orang Ahmadi dinyatakan Non Muslim, beberapa orang Ghair Ahmadi yang punya *Account* atau rekening di Bank, setiap akhir tahun Pemerintah Paksitan secara paksa memotong uang zakat dari setiap Akun atau rekening itu. Akan tetapi sesuai peraturan pemerintah orang-orang Ahmadi tidak dikenakan wajib zakat sebab mereka telah dinyatakan Non Muslim. Maka untuk menyelamatkan diri dari kewajiban mebayar zakat mereka menulis identitas dalam Buku Bank mereka sebagai *Qadiani atau Ahmadi*. Begitulah keadaan iman mereka. Mereka menganggap orang Ahmadi adalah Kafir maka demi menyelamatkan uang, mereka juga ikut-ikutan menjadi Kafir. Namun tidak tahu bagaimana keadaan sekarang. Demikianlah keadaan pada waktu itu. Mengapa telah terjadi demikian? Untuk menentukan standard kebaikan dan keburukan mereka tidak mengarahkan perhatian terhadap Allah *Ta'ala* dan tidak pula terhadap Rasul-Nya saw,

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

melainkan mengikuti jejak mereka yang menamakan diri para Mufti-mufti dan para Ulama.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra menceritakan sebuah kisah di zaman Hadhrat Masih Mau'ud as

Beliau ra bersabda: “Di bulan Ramadhan, Hadhrat Masih Mau'ud as sedang dalam perjalanan di kota Amritsar. Dalam keadaan puasa itu beliau sedang berpidato di hadapan orang ramai. Di waktu berpidato beliau merasa kering tenggorokannya, maka setelah melihat hal ini seorang kawan menyodorkan secangkir teh kepada beliau. Namun beliau menolaknya. Tidak lama kemudian tenggorokan beliau terasa kekeringan lagi. Perasaan kawan itu merasa terganggu kemudian ia menyodorkan lagi secawan teh. Kemudian beliau tolak lagi dan memberi isyarat juga dengan tangannya supaya jangan menyodorkan teh lagi. Akan tetapi ketika terasa kekeringan tenggorokan lagi dan merasa susah berbicara, maka ketiga kalinya orang itu menyodorkan cawan teh itu kepada beliau, maka Hadhrat Masih Mau'ud berpikir kalau ketiga kalinya ditolak lagi maka jangan-jangan orang itu menganggap beliau riya atau sombong dan kemudahan dalam berpuasa bagi seorang musafir, demi menunjukkan kesombongan di hadapan orang ramai, beliau tidak mengambil faedah dari secawan teh yang disodorkan oleh kawan itu kepada beliau. Akhirnya beliau mengambil satu teguk dari cawan itu. Kemudian tiba-tiba orang yang tengah duduk di dalam Majlis itu mulai riuh mencemoohkan beliau dan berkata: ‘Perhatikanlah! Menda’wakan diri sebagai Mahdi, tapi di bulan Ramadhan pun tidak berpuasa.’ Menurut pendapat mereka, puasa harus dilaksanakan, sekalipun bertentangan dengan hukum Allah *Ta’ala*, bahwa orang musafir tidak boleh berpuasa.”

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda: “Mungkin 90% dari mereka itu shalat-pun tidak melakukannya, mereka meninggalkan shalat. 99% dari mereka pendusta, penipu dan perampok harta orang. Akan tetapi mungkin betul juga bahwa 99% dari mereka

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

melakukan ibadah puasa juga, sebab mereka menganggap ibadah puasa itu kebaikan yang paling besar. Namun mereka tidak melakukan puasa seperti yang dilakukan oleh Hadhrat Rasulullah saw Sambil berpuasa berkata dusta, melakukan ghibat, mencaci-maki dan sebagainya. Di sisi Allah *Ta'ala* puasa mereka itu dianggap tidak dianggap puasa, Tuhan tidak menerima puasa seperti itu, puasa hanya menahan lapar dan dahaga. Jika kita mengadakan peninjauan secara umum, maka kebanyakan orang-orang Muslim berpuasa hanya untuk menahan lapar dan dahaga. Namun menahan lapar dan dahaga ini menurut pendapat mereka adalah kebaikan yang sangat besar sekali, sesuai dengan derajatnya ia berada dalam keadaan lapar dan haus saja. Mereka mengira, dengan menambahkan beberapa kebaikan-kebaikan lainnya lagi cukuplah bagi mereka untuk mendapat pengampunan dari Allah *Ta'ala*. Orang-orang demikian bukanlah orang-orang yang mampu bertahan untuk menegakkan kebaikan-kebaikan diatas dunia ini dan bukan pula orang-orang yang mampu menentukan definisi atau pengertian dosa secara tepat. Mereka telah menentukan dengan kehendak sendiri batas pengertian kebaikan besar dan kebaikan kecil atau dosa besar dan dosa kecil. Sebagai dampaknya, mereka berusaha untuk meraih kebaikan besar yang telah mereka sendiri tetapkan itu dan keburukan yang mereka anggap kecil mereka tidak bersedia untuk melawannya, bukan untuk meninggalkannya, bahkan melawannyapun mereka tidak mampu. Sehingga setelah mereka melakukan suatu keburukan terus menerus melakukan keburukan. Padahal Islam telah menyatakan, suatu kebaikan itu besar jika terasa susah melakukannya dan bagi setiap orang kebaikan itu berbeda-beda keadaannya. Keburukan itu dinyatakan besar jika untuk menghindarkannya terasa susah sekali.

Maka, jika kita ingin melakukan *ishlah* atau perbaikan diri pribadi maka hal ini harus selalu mendapat penuh perhatian bahwa, kita harus berusaha untuk malakukan setiap kebaikan dan

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

akan berusaha menghindarkan diri dari setiap keburukan. Kalau peraturan yang dibuat sendiri, tidak akan membuat kita mampu menjauhkan diri dari keburukan dan tidak akan membuat kita mampu melakukan suatu kebaikan. Kadangkala manusia menyusahkan dirinya sendiri jika ia mulai membuat keputusan menurut pengertiannya sendiri, keburukan yang mana yang harus dia tinggalkan dan yang mana harus dia biarkan, dan kebaikan yang mana yang harus dia lakukan dan yang mana yang jangan dia lakukan. Kebaikan-kebaikan yang nampaknya kecil-kecil disebabkan tidak ada perhatian terhadapnya, membuat manusia luput dari melakukan kebaikan-kebaikan itu. Kebanyakan keburukan yang nampaknya kecil dapat mencelakai rohaniah manusia sehingga tidak dapat diperbaiki kembali dan membuat manusia luput dari anugerah kebersihan dan kesucian dari Allah *Ta'ala*. Dapat juga sebagai akibat dari menganggap kecil keburukan sehingga benih keburukan itu tetap terpelihara dan selalu berusaha mencari kesempatan untuk menampilkan dirinya.

Maka kita harus berhati-hati sekali. Arus keburukan atau perbuatan keburukan-keburukan akan dapat diakhiri apabila semua sepakat berusaha dengan gigih untuk menanggulangnya. Sebuah Perkumpulan Masyarakat, atau sebuah Jemaat, setiap anggotanya harus berusaha kearah itu. Jika setiap orang membuat definisi kebaikan dan keburukan masing-masing, maka seorang akan menganggap sesuatu sebuah keburukan atau sebuah dosa besar namun orang lain lagi akan menganggapnya sebagai keburukan atau dosa kecil. Mungkin saja orang ketiga akan menganggapnya lain lagi. Dengan cara demikian keburukan-keburukan tidak akan dapat hilang lenyap. Keburukan-keburukan akan hilang lenyap jika semua anggota masyarakat mulai bersatu-padu dalam jalur pemikiran yang sama.

Misalnya, semua orang-orang Muslim menganggap makan daging babi paling buruk dari semua dosa bahkan lebih besar dari Syirik. Setiap penjahat, pencuri, perampok dan pezina yang

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

mengaku diri sebagai orang Muslim, jika disuruh memakan daging babi maka ia akan berkata: “Saya seorang Muslim, bagaimana saya bisa memakan daging babi.” Sebabnya adalah, di kalangan orang-orang Muslim secara umum sudah timbul pemikiran bahwa memakan daging babi itu dilarang atau memakan daging babi itu haram hukumnya. Sekalipun tinggal, lahir, dibesarkan dan bergaul di lingkungan masyarakat di sini (Barat), 99.99% orang-orang Muslim di sini merasa jijik kepada daging babi. Maka ini disebabkan perasaan yang telah ditimbulkan secara keseluruhan di kalangan orang-orang Muslim.

Jadi, untuk mencegah keburukan dan menegakkan kebaikan penting ditimbulkan pemikiran untuk itu dalam hati setiap orang di kalangan masyarakat sehingga kebaikan kecil pun akan menjadi kebaikan besar dan keburukan kecil juga menjadi dosa besar. Selama di dalam hati setiap orang diantara kita tidak timbul perasaan dan tidak ada usaha kearah itu keburukan-keburukan di dalam masyarakat akan tetap ada dan itu akan menjadi penghalang dalam usaha perbaikan amal.¹⁹

Hambatan Kedua Perbaikan Amal

Sebab kedua atau hambatan di dalam usaha perbaikan amal adalah lingkungan atau kecenderungan untuk meniru orang lain. Allah *Ta'ala* telah menanamkan fitrat kecenderungan meniru yang zahir semenjak usia kanak-kanak. Oleh karena itu dalam fitrat anak-anak terdapat madah mencontoh. Fitrat itu diciptakan untuk faedah kita. Akan tetapi menggunakan madah yang salah bisa membinasakan manusia itu sendiri atau membawa kepada kehancuran. Semata-mata pengaruh kecenderungan meniru dan pengaruh lingkungan, manusia belajar bahasa dari kedua Ibu bapaknya atau belajar pekerjaan lainnya. Belajar

¹⁹ *Khutubaat-e-Mahmud*, Jilid 17, halaman 342-346, khotbah jumat 29 Mei 1936

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

kebaikan, setelah belajar kebaikan anak-anak menjadi *berakhlak* baik dan luhur. Jika kedua ibu bapak baik, patuh menunaikan shalat, rajin dan dawam membaca Al-Qur'an, tinggal bersama dengan penuh kasih sayang, membenci dusta, maka dibawa pengaruh mereka itu anak-anak menjadi para pelaku amal-amal saleh. Akan tetapi jika dusta, bertengkar, di rumah terjadi percekocokan dan perkelahian, tidak menghiraukan nama baik dan kehormatan Jemaat, apabila anak-anak menyaksikan semua keburukan-keburukan itu, maka disebabkan fitrat suka meniru dan disebabkan pengaruh lingkungan anak-anak itu belajar keburukan-keburukan itu dari mereka. Apabila mereka pergi keluar, melihat apa yang berlaku dalam lingkungan dan yang dilakukan kawan-kawan, mereka belajar dari mereka itu. Oleh sebab itu saya berulang kali mengingatkan para orang tua agar mereka mengawasi pergaulan anak-anak mereka dengan lingkungan masyarakat luar. Di rumah pun anak-anak harus diawasi dalam menyaksikan program-program TV atau penggunaan internet dan sebagainya.

Semua perkara ini harus mendapat perhatian dan harus selalu diingat bahwa tarbiyyat anak-anak dimulai semenjak usia kanak-kanak. Sekali-kali jangan timbul pikiran bahwa, apabila anak-anak sudah besar akan dimulai usaha tarbiyyat mereka. Usia dua atau tiga tahun juga adalah usia untuk memulai tarbiyyat kanak-kanak. Sebagaimana telah saya terangkan bahwa anak-anak belajar dari kedua ibu-bapak. Mereka melihat dan meniru gerak-gerik saudara-saudara mereka yang sudah besar.

Sekali-kali kedua ibu bapak jangan menganggap, "Anak ini masih kecil, apa yang diketahuinya?" Padahal mereka mengetahui segala sesuatu dan selalu memperhatikan setiap gerak-gerik kedua ibu-bapaknya dengan cermat. Tanpa dipahami juga apa yang ia lihat langsung saja mengendap dalam benaknya. Setiap waktu ia meniru apa yang dilihatnya. Anak-anak perempuan meniru gerak-gerik ibu-ibu mereka. Di waktu mereka bermain

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

mereka berusaha meniru pakaian yang dipakai ibu mereka. Anak laki-laki meniru gerak-gerik bapak-bapak mereka. Mereka meniru perbuatan baik maupun buruk kedua ibu-bapak mereka. Apabila mereka sudah meningkat usia sedikit besar apabila mereka mulai diajar dan diberi tahu; ini kebaikan dan ini keburukan misalnya dusta, berkata dusta adalah perbuatan buruk. Menepati janji adalah kebaikan. Akan tetapi jika anak tidak menyaksikan mutu kejujuran kedua ibu-bapak tidak tinggi, tidak pernah menyaksikan kedua ibu-bapak, atau anak-anak yang sudah besar, menepati janji-janji mereka, dari segi ta'lim memang anak-anak mungkin sudah faham bahwa berkata dusta adalah perbuatan buruk dan menepti janji adalah baik dan kebaikan akan tetapi secara amal nyata tidak akan berbuat demikian, sebab setiap hari di rumah mereka menyaksikan yang bertentangan dengan kenyataan.

Adat kebiasaan anak-anak sungguh kuat semenjak usia kanak-kanak, oleh karena itu sesudah besar mereka tidak akan membenarkannya. Jika seorang ibu melihat anaknya malas mengerjakan shalat, suami jika sampai di rumah bertanya kepada isterinya: "Sudah shalat atau belum?" Ia akan jawab: "Belum! Nanti sebentar lagi saya shalat." Mendengar jawaban itu maka anak berkata (dalam hatinya), "Ini adalah jawaban yang sangat baik. Jika ada orang bertanya kepada saya: 'Sudah shalat?' Maka saya juga akan selalu jawab seperti itu: 'Belum! Nanti saya akan shalat!'" Atau anak mendengar jawaban ibunya: "Oh saya lupa, belum shalat!" Atau mendengar jawaban: "Sudah sembahyang!" Padahal anaknya sepanjang hari bersama dengan ibunya dan ia tidak melihat ibunya itu mengerjakan shalat. Mendengar jawaban demikian dari ibunya, maka jawaban itu dicatat atau disimpan di dalam benak anak itu.

Begitu juga jika suaminya salah dalam berbicara, didengar oleh anaknya, maka perkataan salah apapun yang diucapkan oleh Bapaknya anak itu mencatat atau menyimpan di dalam benaknya. Jadi kedua ibu bapak jika memberi tarbiyyat yang salah kepada

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

anak-anak mereka atau melakukan perbuatan yang salah dihadapan anak-anak mereka, maka anak-anak juga akan membawanya kejalan yang salah juga. Jadi mereka memberi tarbiyyat yang salah melalui amal nyata mereka. Sesudah anak-anak menjadi besar jawaban sama itulah yang akan mereka berikan.

Begitu juga kelakuan tetangga dan teman-teman kedua Ibu bapak yang salah akan mempengaruhi anak-anak. Maka jika kita ingin memperbaiki amal anak-anak keturunan kita yang sesungguhnya agar di masa mendatang mutu perbaikan amal mereka semakin tinggi, maka kedua Ibu bapak harus memperhatikan keadaan diri mereka dan harus menjalin ahabatan dengan teman-teman yang baik dari segi amal perbuatan mereka. Walhasil, di masa usia kanak-kanak timbul kebiasaan meniru.

Keadaan dan situasi lingkungan juga bisa mempengaruhi akal pikiran mereka. Jika anak-anak kita dibiarkan bergaul dalam lingkungan yang baik, maka mereka akan selalu melakukan amal perbuatan yang baik, dan jika mereka dibiarkan bergaul dengan lingkungan yang buruk akibatnya mereka akan selalu melakukan perbuatan yang buruk. Jika anak-anak yang selalu melakukan perbuatan buruk itu menjadi besar dan diberi pengertian bahwa barang-barang atau perkara-perkara ini buruk, dilarang jangan melakukan keburukan itu, maka keadaan mereka sudah terlanjur dalam keburukan akan susah untuk kembali kejalan yang baik. Dalam situasi demikian kedua Ibu bapak tidak perlu mengeluh bahwa anak mereka sudah hanyut dalam keburukan.

Jadi sungguh besar sekali tanggung jawab kedua Ibu bapak. Mereka harus menunjukkan dengan amal nyata, harus membuat anak-anak rajin menunaikan shalat. Dengan amal nyata, harus membina anak-anak kearah kebaikan dan kebenaran, dengan amal nyata harus menunjukkan perbuatan yang baik-baik sambil menanamkan *akhlaq* yang tinggi dihadapan anak-anak agar mereka juga berusaha memiliki *akhlaq* yang tinggi. Kedua Ibu

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

bapak harus menjauhkan diri dari sumpah-sumpah palsu, supaya anak-anak juga terhindar dari padanya.

Betapa besarnya pengaruh amal praktis terhadap usia kanak-kanak, dapat diambil dari contoh yang diberikan oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud ra tentang seorang Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as yang berasal dari keluarga terhormat Sikh yang masuk Jemaat dan beliau tidak memakan daging lembu. Teman-teman beliau melakukan sebuah cara untuk mendesak agar beliau memakan daging lembu.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra pada suatu hari melihat beliau sedang berjalan menuju Guest House dan teman-teman beliau mengejar dari belakang sambil berkata: 'Hari ini kami akan memberi makan daging lembu kepada anda.' Beliau sambil mengangkat kedua belah tangan berkata: 'Karena Allah, janganlah memaksa saya makan daging lembu!' Pada suatu hari mereka atau temannya yang lain berhasil memaksanya untuk memakan sekerat daging lembu. Sambil merasa sangat jijik dipaksa memakan daging lembu itu, akhirnya muntah-muntah.

Demikianlah akibat dari kebiasaan tidak memakan daging lembu semenjak kanak-kanak, sekalipun sudah besar dan telah menjadi seorang Muslim, tetap merasa jijik. Dari segi akidah atau kepercayaan beliau telah merubah, telah mengganti kepercayaan, namun oleh karena pengaruh contoh amal praktis kedua Ibu bapak beliau tetap merasa jijik terhadap daging lembu, perasaannya tidak bisa dirobah lagi.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda: "Dikarenakan amal perbuatan adalah suatu hal yang dapat dilihat dengan mata, maka manusia mudah menirunya, dan benih itu makin lama semakin tumbuh berkembang. Akan tetapi oleh karena akidah atau iman bukan suatu hal yang dapat dilihat dengan mata, maka ia tetap terbatas pada daerahnya sendiri. Akidah atau iman seumpama kulit pohon yang dicangkok kepohon yang lain, tumbuh tunas baru

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

dari padanya dan timbul pula buah yang baru dari padanya. Jika ditempelkan secara khusus maka ia akan tumbuh. Sedangkan *amal* dapat dimisalkan dengan pohon yang tumbuh dari benihnya.”²⁰

Jadi amal buruk mudah sekali untuk menyebar, dan amal buruk ini menyebar di dalam lingkungan masyarakat karena orang-orang kita sendiri atau karena perbuatan buruk pendatang dari luar. Yakni dalam tersebarnya kebaikan dan keburukan itu banyak mempengaruhi lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu kita harus selalu menaruh perhatian penuh terhadap situasi seperti itu. Masih banyak lagi penyebab lainnya juga yang insya Allah akan dibahas kemudian.

Semoga Allah *Ta’ala* memberi taufiq kepada kita agar kita selalu menaruh perhatian penuh terhadap perbaikan amal sendiri dan perbaikan amal anak keturunan kita juga. [Amin !]

Hari ini telah diterima berita yang sangat menyedihkan dan memprihatinkan. Setelah shalat Jumat akan melakukan shalat jenazah ghaib bersama untuk Khalid Ahmad Albaraqi Sahib Shaheed dari Syria. Khalid Ahmad Albaraqi Sahib Shaheed dari Syria adalah seorang insinyur berusia 37 tahun. Pada tahun 1986 orang tuanya mendapat karunia baiat masuk Jemaat di sebuah desa dekat Damaskus. Keluarga beliau termasuk yang pertama masuk Jemaat di daerahnya. Setelah baiat masuk Islam Ahmadiyah, ayahnya menerima banyak sekali ancaman. Ayahnya dipenjara selama 6 bulan pada tahun 1989 dan dalam situasi sekarang ini ayahnya ditangkap dan dipenjara kembali pada tahun 2012 dan 2013. Semua saudara kandung Khalid Ahmad Albaraqi juga Muslim Ahmadi semenjak mereka lahir.

Khalid Albaraqi Shaheed diculik pada 18 September 2013 oleh cabang agen intelejen Syria setelah itu tidak diterima kabar lagi tentang Syahid marhum sampai pada tanggal 9 Desember 2013, ketika ayahnya dipanggil oleh agen cabang intelejen militer

²⁰ *Khutubaat-e-Mahmud*, Jilid 17, halaman 346, khotbah jumat 29 Mei 1936

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

dan diserahkan kepada beliau beberapa lembar kertas sehubungan dengan pemberitahuan kematian putranya itu sejak tanggal 28 Oktober 2013. *إنا لله وإنا إليه راجعون Inna lillahi wa inna ilahi rajiun.*

Jenazah almarhum tidak diserahkan kepada ayah beliau. Diduga Khalid Albaraqi Saheb Syahid meninggal karena disiksa. Beliau banyak meninggalkan kenangan kebaikan, ketaqwaan, kebaikan akhlak dan kedisiplinanya dalam mempelajari agama yang disaksikan oleh banyak sekali orang Ahmadi dan ghair Ahmadi di sana. Dawam sekali membaca Al-Qur'an dengan suaranya yang luar biasa merdunya.

Beliau adalah seorang pria yang berhati lembut yang senantiasa melaksanakan semua tugasnya dengan penuh gembira dan riang hati. Suka menolong, ikhlas dan hubungan beliau sangat erat sekali dengan nizam Jemaat dan nizam Khilafat. Wujud yang mencintai negeri dan semua orang-orang dinegerinya. Pengkhidmatan terakhir sampai beliau ditangkap sebagai Sekretaris Talimul Qur'an dan Sekretaris Waqaf Arzi. Sebelumnya beliau terpilih menjadi ketua Jemaat Local. Dengan karunia Tuhan beliau menjadi Musi dan orang yang dengan rutin membayar chandah. Istrinya juga seorang Ahmadi dan memiliki 3 orang anak. Anak perempuannya *bernama* Syurub dan anak laki-lakinya Ahmad. Umur keduanya kurang dari 6 tahun. Putranya yang terkecil Hisamuddin yang lahir beberapa minggu sebelum beliau diculik masuk dalam program Waqfi Noe.

Khalid Al-Baraqi menulis dalam Facebooknya sebelum diculik yaitu:

"Love of one's country is a part of faith.

O God safeguard our country and free it from all difficulties and make it stronger than before and more beautiful and make its people closer to Thyself.

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

And O God make the hearts of its people incline towards each other and make them such as would love each other.

O God help the righteous people of this land spread peace and security forever."

"Mencintai negeri adalah bagian dari iman".

"Wahai Tuhan! Jagalah negeri kami. Anugerahkanlah kepadanya keselamatan dari semua musibah dan jadikanlah lebih kuat dan lebih indah dibandingkan sebelumnya dan jadikanlah penduduknya lebih dekat lagi pada-Mu.

Wahai Tuhan! Dekatkanlah hati penduduknya satu dengan yang lainnya. Jadikanlah mereka orang yang mencintai satu dengan yang lainnya.

Wahai Tuhan! Berikanlah pertolongan-Mu untuk selamanya untuk penyebaran keamanan, keselamatan dan kebaikan bagi orang-orang di negeri ini yang baik."

Semoga Allah mengabulkan doa untuk negeri itu dan sempurna juga untuk seluruh umat Muslim supaya segala macam kekacauan di sana segera berakhir.

Tuan Thahir Nadim berkata, "Tuan Khalid Albaraqi kebanyakan melakukan kontak komunikasi melalui surat elektronik (e-mail). Ketika tinggal di Mesir saya mengenalnya. Contoh seorang pemuda yang sangat rendah hati dan pasrah diri. Sangat sederhana, baik, wajahnya yang penuh senyum, tinggal di satu rumah Jemaat di Damsyik (Damaskus) yang dipergunakan sebagai markaz. Beliau demikian haus akan ilmu. Seringnya datang kepada kami bersama pamannya. Berbincang-bincang berkenaan dengan topik ilmu pengetahuan. Kapan saja mendapat buku jemaat ditelaahnya dengan penuh kecintaan dan ketekunan.

Diantara buku-buku tua dari perpustakaan tua jemaat sebagian adalah berbahasa Arab dan beliau suka mengeluarkan Majalah Jemaat Al-Bushra edisi lama untuk mencari topik-topik lama kemudian disalin ke dalam komputer dan dikirim kepada

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

kami. Beliau senang sekali membantu Jemaat untuk menerjemahkan ulang. Beliau mempunyai kecintaan yang sangat dalam terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as dan fana pada Khilafat. Beliau sangat berghairah sekali pada kesempatan Hari Masih Mau'ud mendengar program-program pembacaan syair-syair berbahasa Arab dimana dengan bersemangat menyampaikan ceramahnya. Beliau telah merekam satu Qasidah Hadhrat Masih Mau'ud as dengan suaranya yang merdu.

Pada tanggal 1 April 2012 beliau menulis surat kepada saya memberitahukan tentang sebuah ru'ya yang pernah dilihat pada tahun 2006. Beliau berkata: 'Dari *ru'ya* itu saya faham bahwa saya akan menerima tanggung jawab dan suatu amanat yang sangat berat dan di dalam kasyaf itu saya diberitahu agar berpegang teguh kepada kebenaran dan jangan menunjukkan suatu kelemahan sedikitpun. Setelah melihat *ru'ya* beliau terpilih menjadi Ketua Jemaat. saya pikir *ru'ya* itu sekarang sudah sempurna. Namun di dalam *ru'ya* itu saya disuruh untuk berpegang teguh kepada kebenaran dan harus berani menyerahkan diri jangan menunjukkan kelemahan sedikitpun dan ditekankan untuk menyerahkan jiwa.'

Nampaknya memang dalam cara yang seperti itulah beliau telah menyerahkan diri dan tetap teguh mempertahankan iman tanpa merasa gentar sedikitpun. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat beliau.

Di sana ada satu orang Muballigh kita tuan Anjum Parwiz yang mengatakan, "Almarhum seorang pekerja keras, ikhlas, dan bekerja bersama dengan penuh kepercayaan. Saya bekerja seperti ini karena saya seorang Ahmadi supaya orang-orang tahu, bahwa Ahmadi adalah benar, dapat dipercaya, pekerja keras dan berakhlak. Beliau sangat menyukai tabligh dikarenakan ada larangan bertabligh saat bekerja maka katanya,; "Saya dengan akhlak ahmadi berusaha untuk memberi pengaruh baik pada orang-orang supaya mereka sendiri memberikan perhatiannya."



Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Sangat mencintai negerinya seperti dilukiskan dari penjelasannya. Senantiasa memberikan pengertian pada teman-teman dan orang-orang dalam majlisnya, yaitu Cintailah negerimu karena inilah ajaran Islam yang benar dan saya memberikan khutbah dalam keadaan demikian. Beliau juga memperdengarkan khutbah-khutbah pada teman-temannya. Beliau ingin supaya kekerasan dalam kehidupan segera berakhir dan kota ini menjadi selalu aman. Akan tetapi sebagian orang yang memiliki fitrah buruk menentangnya. Nampaknya agen intelejen pemerintah telah berlaku aniaya pada beliau yang menyebabkan beliau mendapatkan nasib derajat Syahid ini.

Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan martabat beliau dan memberi kesabaran serta ketabahan kepada anak-anaknya dan memberikan kesabaran pada semua anggota Keluarganya yang ditinggalkan.

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Reformasi Diri-Menghapus Adat Kebiasaan Buruk

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin*, Hadhrrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis ayyadahullaahu *Ta'ala* binashrihil 'aziiz²¹
Tanggal 20 Fatah 1392 HS/Desember 2013
Di Masjid Baitul Futuh, UK

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله من
الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ،

Dalam khotbah Jumat yang lalu dengan mengambil referensi dari khotbah Hadhrrat Khalifatul Masih II ra, telah dijelaskan dua macam hambatan dalam mengadakan reformasi amal, hambatan-hambatan lainnya saya jelaskan dalam khotbah sekarang ini.

Hambatan Ke-3 Perbaikan Amal: Ketergesa-gesaan

Hambatan ketiga dalam reformasi amal atau perbaikan amal ini adalah pengaruh perkara-perkara ingin segera atau perkara ingin cepat dan singkat. Masalah akidah atau iman adalah masalah

²¹ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

yang jauh dan jangka panjang, yang mempunyai kaitannya lebih banyak dengan kehidupan alam Akhirat. Sebagaimana telah saya terangkan, bahwa masalah keadaan amal perbuatan yang sifatnya segera, manusia menganggap hal itu tidak ada kaitannya dengan akidah atau iman: “Jika saya melakukan perbuatan yang salah, tidak akan mempengaruhi kepada akidah saya mengenai Tauhid Ilahi.” Misalnya ada seorang Tukang Emas mengira, “Jika saya campurkan logam palsu dengan emas, perbuatan ini tidak akan mempengaruhi keyakinan saya terhadap Tauhid atau Tuhan Yang Mahaesa. Saya akan mendapat penghasilan lebih banyak. Dengan cepat saya akan menjadi pemilik harta banyak.”

Jadi, demi keuntungan yang dapat diperoleh dalam waktu singkat itu manusia melakukan perbuatan buruk tidak bermoral dengan jalan menipu atau mencuri. Dia mengira bahwa dengan perbuatan demikian itu tidak mempengaruhi atau tidak ada kaitannya dengan akidah atau iman.

Banyak haji-haji besar melakukan penipuan dalam perniagaan mereka, namun demikian merasa bangga dengan dirinya sebagai seorang haji. Di waktu sedang melakukan penipuan, mereka lupa atau tidak menganggap penting terhadap kehidupan di Akhirat nanti dan tidak menganggap amal perbuatan duniawi memberi pengaruh terhadap kehidupan ukhrawi. Mengamalkan ajaran seorang Nabi Allah sangat berfaedah dan karenanya manusia akan mendapat keselamatan di akhirat nanti, namun pada umumnya manusia menganggap hal itu suatu perkara yang sangat jauh.

Sebab paling utama adalah bagaimana hasrat manusia untuk meraih keuntungan atau kesenangan dapat terpenuhi secepat mungkin, yang selalu merasuk pikirannya. Itulah sebabnya tukang mas melebur mas murni dengan logam palsu, mengurangi timbangan diwaktu menjual perak, pemilik toko memalsukan barang-barang dagangannya, pemilik kilang (pabrik) menunjukkan sample (contoh) mutu barangnya yang baik, namun

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

di waktu *delivery* (pengiriman) mutu barang-barangnya lain lagi, lebih rendah atau lebih jelek mutunya dari pada sampel yang ditunjukkan sebelumnya. Perbuatan seperti itu sudah umum sekali dilakukan khususnya di negara-negara Dunia ketiga sehingga keperluan duniawi menjadi penghalang di jalan perbaikan amal. Mereka harus mengeluarkan dari pikiran dan angan-angan mereka atau mereka lupakan sama-sekali penipuan, dusta serta pemalsuan perkara yang menimbulkan kerugian jangka panjang.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra memberi banyak macam contoh, misalnya ghibat (menggunjing) sebuah dosa yang besar. Misalnya Kepala kantor seseorang telah berlaku tidak adil kepadanya, namun anak buah tidak bisa berbuat sesuatu melawan atasannya itu. Tiba-tiba ia bertemu dengan atasan dari Kepala Kantornya itu, dan atasannya itu berbicara yang negatif mengenai Kepala Kantornya itu. Orang itu merasa sangat gembira sekali bertemu atasan Kepala Kantornya itu, lalu dia melaporkan kelemahan-kelemahan dan keburukan-keburukannya yang membuat atasan Kepala Kantornya itu bertambah marah kepadanya. Dia melaporkannya dengan berbagai macam cara yang dusta atau yang benar. Semua diceritakannya untuk membalas perbuatan Kepala Kantornya itu yang selalu menyusahkan hatinya. Di waktu itu ia berpikir, "Jika aku tidak melakukan ghibat melawan Kepala Kantorku itu maka jiwa dan hartaku tidak akan selamat." Dengan demikian ia terpedaya oleh perbuatan ghibat demi mendapatkan faedah duniawi. Dengan demikian manusia melibatkan dirinya dalam keburukan demi kepentingan duniawinya.

Hambatan Ke-4 Perbaikan Amal: Adat Kebiasaan

Hambatan keempat dalam perbaikan amal adalah hubungan amal dengan adat kebiasaan dan disebabkan adat kebiasaan itu

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

maka timbul kelemahan-kelemahan. Khususnya hal itu terjadi apabila pemerintahan dijalankan tanpa adanya dukungan agama. Yakni berdasarkan undang-undang Pemerintah banyak diantara perbaikan amal dapat dilakukan. Akan tetapi sangat disesalkan sekali, bahwa beberapa amal yang dinyatakan oleh Islam tidak senonoh, yang untuk perbaikannya Islam sangat menegaskan, di negara-negara Muslim sendiri disebabkan hilangnya kejujuran, [perbuatan buruk tersebut] sedang ramai dilakukan, sehingga keadaan amal di negara-negara Muslim patut dipikirkan. Di negara-negara Non Muslim kebanyakan dari beberapa amal buruk yang sangat perlu diperbaiki tidak dianggap perbuatan immoral atau tidak dianggap tidak senonoh. Itulah sebabnya banyak amal perbuatan yang tidak dapat diperbaiki lagi.

Jadi, pemerintah juga mempunyai kewajiban untuk perbaikan (reformasi) amal, dimana agama dan pemerintah mempunyai konsep yang sama tentang perbaikan amal itu. Dalam situasi demikian adat kebiasaan dapat dihapuskan. Akan tetapi dimana undang-undang Pemerintah tidak mendukung perbaikan amal maka di sana adat kebiasaan tidak dapat dihapuskan, dan kelemahan-kelemahan amal akan menjadi racun bagi masyarakat.

Sebagaimana kita dapat menyaksikan kelemahan-kelemahan amal menyebar dengan pesat melalui media elektronik ke setiap tempat di seluruh dunia. Orang-orang yang dibesarkan dalam lingkungan seperti itu, karena mereka telah menjadi bagian dari masyarakat lingkungan itu, dengan seringnya menyaksikan pemandangan-pemandangan tersebut maka kelemahan-kelemahan amal itu akan merasuk menjadi adat kebiasaan mereka, dan secara sadar ataupun tanpa sadar anak-anak, para pemuda, laki perempuan terlibat dalam kelemahan-kelemahan itu.

Apabila adat kebiasaan telah menjadi kuat dan mendarah daging maka melepaskan diri darinya sulit sekali. Misalnya, jika seseorang telah terbiasa dengan barang-barang yang memabukkan, maka untuk melepaskan diri lagi dari padanya

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

sangat sulit sekali. Seseorang mudah saja mengorbankan kepercayaannya dari beriman kepada tiga tuhan menjadi beriman kepada Tuhan Yang Maha Tunggal, tetapi tidak mungkin terjadi bagi orang yang sudah beriman kepada Tuhan Yang Tunggal, akan berpikir untuk mengubah keimanannya kepada tiga tuhan.

Namun di dalam hati orang yang sudah terbiasa dengan barang yang memabukkan pasti timbul keinginan untuk melayang dalam khayalan kemabukan. Ia bisa melepaskan akidah atau iman sepanjang hidupnya, akan tetapi meninggalkan kebiasaan mabuk yang hanya beberapa bulan atau beberapa tahun saja ia terlibat, akan membuatnya susah dan sangat gelisah. Banyak para perokok juga yang masuk ke dalam Jemaat ini meninggalkan keluarga mereka, meninggalkan saudara-saudara mereka, meninggalkan kedua ibu bapak mereka bahkan meninggalkan anak-isteri mereka juga, karena masuk Jemaat Ahmadiyah.

Akan tetapi untuk meninggalkan menghisap rokok, mereka akan mencari seribu satu macam alasan dengan mengatakan, perut kembung tanpa merokok, tidak bisa tidur tanpa rokok, tidak enak makan, sakit kepala karena tidak merokok dan sebagainya. Kemampuan untuk berpikir ke arah perbaikan menjadi hilang, akhirnya pikirannya selalu gelisah. Kasus seperti ini bukan berkaitan dengan para Ahmadi baru tetapi setiap Ahmadi yang banyak melakukan kebaikan dan banyak menyerahkan pengorbanan juga, namun tidak bisa meninggalkan adat kebiasaan yang kecil sekalipun karena itu sudah mendarah daging.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra telah menulis sebuah kisah tentang paman beliau yang berusia tua, yang tidak beragama dan sudah kecanduan dengan menghisap *hookah* (pipa selang rokok panjang). Orang-orang yang mempunyai adat kebiasaan menghisap *hookah* yang datang kepada Hadhrat Masih Mau'ud as, setelah berjumpa dengan beliau as mereka pun pergi ke rumah paman tua beliau untuk menikmati menghisap *hookah*, sebab di rumah Hadhrat Masih Mau'ud as tidak disediakan *hookah*. Sampai

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

di rumah paman tua itu mereka terpaksa menghindar dari percakapan paman tua itu yang tidak keruan disebabkan pengaruh *hookah* itu.

Pada suatu hari Hadhrat Khalifatul Masih I ra bertanya kepada paman penghisap *hookah* itu: “Apakah paman sempat juga mengerjakan shalat?” Jawabnya; Semenjak kecil saya selalu tertawa apabila melihat orang-orang yang sedang jungkir-balik, sujud sambil menundukkan kepala. Maksudnya, apabila saya melihat orang-orang sedang shalat dan melakukan sujud, semenjak itu saya selalu mentertawakannya.

Hadhrat Mushlih Mau’ud ra selanjutnya menulis: Sudah biasa banyak orang pergi ke rumah paman tua itu karena *hookah*. Mereka harus bertahan mendengar percakapannya yang anti Islam dan Ahmadiyah itu. Pada suatu hari seorang Ahmadi pergi ke sana, namun dia segera kembali lagi dari sana sambil menyesali dirinya. Ketika seorang bertanya kepadanya, apa yang telah terjadi? Dia jawab katanya: “Disebabkan *hookah* itu, disebabkan laknat *hookah* itu, saya tidak dapat bertahan harus mendengar percakapan paman tua yang tidak karuan itu.”

Kadangkala manusia mempunyai adat berkata-kata yang membuat manusia merasa terhina. Kebanyakan orang mempunyai adat bercakap dusta. Beratus kali diberi nasihat, diberi pengawasan terhadapnya, namun tetap tidak bisa meninggalkan kebiasaan berdusta. Perbaikan terhadap mereka sulit sekali, namun bukan tidak mungkin.

Sekalipun perbaikan sudah dianggap tidak mungkin lagi, namun nasihat-nasihat, khotbah-khotbah tentang itu senantiasa diberikan, tujuannya agar lambat-laun mereka mengerti. Allah *Ta’ala* memerintahkan agar nasihat terus dilakukan. Jika terdapat sekelumit iman di dalam diri mereka tentu nasihat akan masuk dan akan memberi faedah kepada mereka. Itulah sebabnya Allah *Ta’ala* menegaskan agar nasihat terus-menerus dijalankan, suatu

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

waktu akan memberi faedah kepada mereka. *وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ*
'*Wa dzakkir fa-innadz dzikra tanfa'ul Mu'miniin.*' – "Dan berilah peringatan selalu, sesungguhnya peringatan bermanfaat bagi orang-orang yang beriman." (Surah adz-Dzaariyaat; 51 : 56).²²

Ada seorang yang mempunyai adat memaki, setiap waktu sering memaki-maki orang, sehingga dia sendiri tidak sadar bahwa ia sedang memaki orang. Ketika dilaporkan kepada Hadhrat Mushlih Mau'ud ra dipanggillah orang itu kemudian ditanya mengapa suka memaki orang? Orang itu memaki, lalu tanpa menyadari dia berkata, "Siapa bilang saya memaki orang?" Karena sudah menjadi adat kebiasaan, manusia tidak sadar apa yang sedang dia ucapkan. Banyak orang yang betul-betul kehilangan perasaan atau kesadaran disebabkan adat kebiasaan yang sudah mendarah daging. Perasaan atau kesadaran hilang sirna. Akan tetapi jika manusia berusaha untuk melakukan perbaikan terhadap dirinya, maka perasaan atau kesadaran itu lambat-laun bisa pulih kembali. Bahkan ia bisa mudah diperbaiki.

Walhasil, kebiasaan adalah hambatan paling besar dan berat sekali di dalam usaha perbaikan amal. Pada zaman ini manusia gemar sekali menyaksikan film-film di internet dan media lainnya. Keadaan mereka seperti orang-orang mabuk. Lupa makan. Duduk terus-menerus di depan internet, sekalipun sambil mengantuk tetap menyaksikan film itu di internet tidak mau beranjak dari padanya, ada juga yang tidak mepedulikan keadaan anak isteri mereka. Jadi, adat kebiasaan ini adalah hambatan paling besar dan berat sekali di dalam usaha perbaikan amal.

²² *Khutubaat-e-Mahmud*, Jilid 17, halaman 367-369, khotbah jumat 29 Mei 1936

Kompilasi Khotbah Jumat

Desember 2013

Hambatan Ke-5 Perbaikan Amal: Kondisi Keluarga

Hambatan kelima, dalam perbaikan amal adalah keluarga yakni: isteri dan anak-anak.²³

Kadangkala manusia menghadapi percobaan melalui keluarga atau isteri dan anak-anak mereka. Misalnya: Islam melarang merampas harta orang. Jika seseorang menyimpan uang orang lain sebagai amanat tanpa saksi dan tidak ada bukti yang jelas, mungkin saja dia akan menggunakan uang itu karena terdesak oleh keperluan keluarga. Niatnya menjadi rusak atau niat berubah.

Mungkin isteri meminta biaya untuk sesuatu keperluan dan suami tidak dapat memenuhi permintaannya. Atau anak meminta uang untuk sesuatu keperluan dan bapaknya tidak bisa memenuhinya. Sekarang ada kesempatan untuk menggunakan uang amanat itu untuk memenuhi keperluan isteri dan anaknya. Atau untuk keperluan biaya pengobatan anak sakit, tidak ada uang. Ia mengambil kesempatan menggunakan uang amanat itu untuk biaya pengobatan anaknya yang sakit, perhitungannya bagaimana nanti bisa dikembalikan atau tidak. Atau untuk keperluan biaya isteri dan anak-anak terpaksa manusia merampas uang orang lain.

Hal itu semua tentu saja bertentangan dengan ajaran Islam, menggunakan uang yang diamanatkan kepadanya. Walhasil uang yang telah diamanatkan kepadanya itu harus dikembalikan kepada pemiliknya, apakah ada saksinya atau ada buktinya ataupun tidak. Kadangkala banyak di antara manusia merampas harta anak-anak yatim masih dibawah umur demi memenuhi keperluan isteri dan anak-anak mereka atau untuk menyediakan harta bagi anak-anak mereka. Atau sedikit banyak mereka merugikan hak milik anak-anak yatim itu.

²³ Khutubaat-e-Mahmud, Jilid 17, halaman 375, khotbah Jumat 12 Juni 1936

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Tidak terbatas hanya pada masalah keuangan, bukan hanya ini sebagai contoh. Kebanyakan kedua ibu bapak karena cinta berlebihan terhadap anak-anak, khususnya dalam masyarakat bebas dan maju sering terjadi - bahkan tidak pelak lagi perkara demikian terjadi juga di dalam masyarakat negara-negara berkembang - tidak berusaha menerapkan ajaran Islam kepada anak-anak mereka. Sangat disesalkan bahwa apa yang sedang saya bicarakan ini sewaktu-waktu nampak juga dalam masyarakat Ahmadi. Ada yang merampas uang orang yang diamanatkan kepadanya. Ada yang melakukan penipuan dalam urusan keuangan. Ada juga orang yang tidak memberikan harta milik anak-anak yatim secara utuh.

Semua perkara dan keluhan-keluhan itu dibawa langsung ke meja Dewan Qada atau ke Pengadilan. Ada seorang yang tinggal di negara maju menikahkan putrinya dengan seorang pemuda tinggal di Pakistan dan tepat pada hari pertama dipesan kepada menantunya bahwa putrinya itu dipelihara dengan penuh kasih-sayang dan diberi segala jenis kebebasan. Hendaknya janganlah dikenakan terlalu banyak sekatan-sekatan terhadapnya. Dalam benak anak perempuan itu timbul kesombongan disebabkan pesan-pesan bapaknya kepada suaminya itu. Dia tidak hormat dan telah menganggap remeh terhadap suaminya itu. Padahal Islam mengajarkan bahwa isteri harus hormat terhadap sang suami dan harus menunaikan hak-hak kewajiban terhadapnya. Dia harus memelihara rumah tangganya dengan baik sebab semua itu merupakan kewajiban sang isteri.

Kadangkala para pemuda menikahi perempuan-perempuan dari Pakistan dan mereka berbuat kejam terhadap isteri-isteri mereka. Kedua ibu-bapak pihak laki-laki berkata kepada menantu perempuannya itu, "Bersabarlah sebab laki-laki sekarang sudah biasa berbuat demikian." Akibat memanjakan anak-anak, dimana membuat kehancuran keadaan kedua ibu bapak di sana membuat hancur rumah tangga juga.

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Banyak sekali contoh hambatan yang ditimbulkan oleh keluarga, yakni isteri dan anak-anak dalam melakukan usaha perbaikan amal. Banyak amal perbuatan yang memperlihatkan kelemahan-kelemahan manusia, sebab kasih-sayang berlebihan terhadap Istri dan anak-anak atau berbagai macam keperluan-keperluan menjadi hambatan bagi mereka. Kecintaan terhadap mereka menjadi penghambat untuk melakukan perbaikan amal. Perbuatan-perbuatan dusta demi memenuhi keperluan anak-anak dilakukan karena kecintaan terhadap anak-anak. Penyakit uang suap sudah biasa terjadi di negara-negara Dunia ketiga atau negara-negara berkembang. Para penguasa mengambil uang suap bukan hanya untuk diri mereka melainkan untuk membuat harta isteri dan anak-anak mereka. Atau untuk biaya anak-anak mereka belajar di sekolah-sekolah yang mahal.

Oleh karena itulah, ghairat dan perasaan yang tertanam di dalam hati menjadi penghambat dalam usaha perbaikan amal manusia. Perbaikan itu hanya dapat dilakukan apabila puncak kecintaan kepada Tuhan dapat menggantikan semua kecintaan, dan manusia terlepas sepenuhnya dari pengaruh kecintaan terhadap duniawi. Jika tidak maka perbaikan amal sangat sulit sekali dilaksanakan.

Hambatan Ke-6 Perbaikan Amal: Tidak Mengawasi Dirinya Sendiri Secara Tetap

Hambatan ke-enam, dalam perbaikan amal adalah manusia tidak mengawasi dirinya secara tetap. Setiap waktu melakukan sesuatu harus berpikir apakah natijahnya (akibatnya) baik atau tidak? Untuk melakukan pekerjaan ini ada izin atau tidak?²⁴

²⁴ *Khutubaat-e-Mahmud*, Jilid 17, halaman 380, khotbah jumat 12 Juni 1936

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Apakah pekerjaan yang sedang dilakukan ini sesuai dengan sabda Hadhrat Masih Mau'ud as atau tidak -- bahwa ada 700 macam perintah di dalam Al-Quran yang harus ditaati. Apakah tidak menyimpang dari perintah-perintah itu? Contohnya, berlaku jujur, sebuah perintah yang penting sekali, yang harus dipatuhi oleh setiap pemilik toko, atau oleh seorang pegawai dan setiap orang harus jujur di dalam menjalani kehidupannya. Seorang pemilik toko setiap waktu mendapat perintah untuk berlaku jujur. Jika seorang pelanggan yang tidak dikenal datang berbelanja diberi barang yang tidak sesuai atau dikenakan harga barang lebih mahal atau dengan harga yang telah ditetapkan dikurangi timbangan dari semestinya.

Penyakit moral seperti ini tidak terjadi di negeri ini namun di negeri-negeri miskin atau di negeri yang sedang berkembang sudah biasa terjadi. Pemilik toko berpikir bagaimana mengambil keuntungan lebih banyak dari setiap pelanggan yang kurang ilmu. Seorang pemilik toko akan berpikir, "Jika aku mengurangi timbangan setiap barang dari setiap pelanggan, maka sampai petang aku akan menerima kelebihan sekian." Kadangkala melihat keadaan pelanggan yang sedang memerlukan sekali, dia mengambil kesempatan untuk meraih keuntungan jauh lebih banyak dari keuntungan yang normal.

Perbuatan demikian bertentangan dengan sistim perniagaan, sedangkan Islam melarang keras perbuatan demikian. Berkenaan dengan mengambil keuntungan, ketika kota Rabwah baru-baru mulai dihuni Hadhrat Mushlih Mau'ud ra telah memberi nasihat kepada para pemilik toko: "Ambillah keuntungan sedikit maka para pelanggan akan banyak datang berbelanja ke toko kalian. Namun saya menerima banyak keluhan-keluhan bahwa para pemilik toko di Rabwah begitu banyak mengambil keuntungan sehingga orang-orang pergi berbelanja ke Chiniot. Yakni uang orang-orang Ahmadi mengalir kepada pemilik toko Ghair Ahmadi bukan kepada pemilik toko orang-orang Ahmadi."

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Para pemilik toko Ahmadi bertanggung jawab atas kejadian itu, karena itu di manapun para pemilik toko Ahmadi harus berpikir untuk mengadakan perbaikan amal mereka. Standar mereka sebagai pemilik toko harus jauh lebih baik dari yang lain. Jangan mengurangi timbangan, cacat suatu barang harus diberitahukan kepada pelanggan bukan disembunyikan. Keuntungan harus wajar dan jangan mengambil terlalu banyak. Perniagaan dengan cara demikian akan mendapat berkat, tidak akan berkurang. Oleh karena itu setiap orang Ahmadi harus berlaku jujur dalam segala jenis usaha.

Untuk itu setiap waktu pengusaha Ahmadi harus selalu mengingatkan diri sendiri untuk mengadakan perbaikan amal secara praktis. Jika sudah terbiasa berperilaku demikian maka perbaikan amal akan mudah dilaksanakan. Setiap waktu harus berpikir pekerjaan apa yang harus mendapat perbaikan. Begitu juga mengenai keburukan-keburukan, misalnya dusta, setiap waktu berbicara perlu ingat: Apakah dalam pembicaraan saya itu tidak mengandung salah ucap.

Ada sebuah contoh lagi, seorang pemilik toko yang cermat begitu waktu shalat tiba ia menutup tokonya lalu pergi ke mesjid untuk menunaikan shalat. Pemilik toko lain berkata, "Saya akan tetap membuka toko agar dalam kesempatan itu berapapun banyaknya pelanggan akan datang ke toko saya." Jadi satu pihak pemilik toko yang menaruh perhatian terhadap amal shaleh pergi menunaikan shalat, sedangkan pihak yang lain menaruh perhatian hanya terhadap mengumpulkan uang, berpikir hanya untuk mencari keuntungan duniawi.

Pada suatu hari keluhan diterima tentang para pemilik toko di Rabwah bahwa mereka tidak menutup toko-toko pada waktu-waktu shalat. Namun sekarang telah diterima laporan dari sana bahwa mereka semua telah setuju untuk menutup toko-toko mereka pada waktu-waktu shalat. Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada mereka semua untuk mengamalkannya dengan

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

penuh taat. Begitu juga para pemilik toko di Qadian harus menyadari hal itu dan sekarang disebabkan Jalsah Salanah akan berlangsung mereka akan memperoleh jumlah ekstra pembeli, akan tetapi mereka jangan lupa harus menghargai kewajiban dan semua toko-toko dan stalls harus ditutup selama waktu-waktu shalat. Para pembeli yang datang dari Luar Negeri harus menyadari hal ini.

Setiap Ahmadi di seluruh dunia harus menaruh perhatian terhadap pelaksanaan semua kewajiban-kewajiban mereka. Keadaan orang yang menaruh perhatian terhadap amalnya masing-masing seperti seorang yang memacu seekor kuda yang sedang berlari kencang, jika ia tidak duduk berhati-hati maka kuda akan menjatuhkannya terpelanting ke bawah. Jadi, seorang mukmin harus menaruh perhatian terhadap amal perbuatan yang dia lakukan dan memang harus diperhatikan. Sebab jika terjadi kelengahan walaupun hanya sekejap mata maka standar dirinya sebagai mukmin akan jatuh dan perbaikan amalnya juga tidak dapat dilakukan. Setiap orang dapat melangkah ke arah yang baik dengan menaruh perhatian terhadap setiap perkara dan setiap urusan. Jika hati seseorang mulai cenderung kepada keburukan-keburukan, akhirnya dia akan terbenam ke dalamnya. Jadi, demi terhindar dari keburukan-keburukan, manusia harus menaruh perhatian terhadap setiap pekerjaan agar ia terlindung dalam hijab atau pardah, sebab apabila hijab atau pardah itu tersingkap maka keburukan demi keburukan akan menyergapnya.

Saya ingin memberi contoh tentang seorang perempuan mengenai pardah. Apabila satu kali pardah ditinggalkan maka keberanian untuk berbuat keburukan akan meningkat. Ketika saya berkunjung ke Australia, saya mengetahui keadaan perempuan-perempuan senior yang baru datang dari Pakistan untuk tinggal bersama anak-anak mereka, memberi nasihat kepada para remaja putri mereka agar sekurang-kurangnya mengenakan pakaian yang moderat dan harus mengenakan penutup kepala. Anak-anak muda

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

yang tidak mengenakan tutup kepala atau kudungan itu berkata kepada orang-orang tua mereka bahwa di Australia mengenakan pardah dianggap pelanggaran besar, ibu-ibu juga tinggalkanlah pardah. Maka terpaksa ibu-ibu mereka juga yang sebelumnya sepanjang umur terbiasa mengenakan pardah, meninggalkannya karena takut dianggap bersalah. Padahal di Australia tidak ada larangan memakai pardah dan tidak juga dianggap dosa bagi yang mengenakan pardah. Tidak ada sekatan terhadap penggunaan pardah. Semata-mata demi fasion dan trends beberapa anak perempuan muda telah meninggalkan pardah. Seorang anak perempuan yang datang dari Pakistan ke Australia setelah ia menikah menulis surat kepada saya bahwa dia telah dipaksa meninggalkan pardah atau karena pengaruh lingkungan dia juga meninggalkan pardah.

Selanjutnya dia menulis, “Ketika Hudhur mengunjungi Australia dan berpidato tentang pardah, waktu itu saya sedang memakai *burqah*. Sejak itu sampai sekarang saya tetap berusaha mengenakan *burqah* dan saya berdoa juga agar tetap mengenakan *burqah*, saya mohon agar Hudhur juga mendoakan saya.”

Pemakaian pardah ditinggalkan karena perintah di dalam Al-Quran mengenai pardah itu tidak diingat di dalam benak secara berulang-ulang. Tidak pula di rumah disebut-sebut tentang pentingnya pemakaian pardah. Maka untuk perbaikan amal, sangat penting sekali menyebut-nyebut secara berulang-ulang, yaitu menyebut keburukan-keburukan dan kebaikan-kebaikan secara berulang-ulang.

Hambatan Ke-7 Perbaikan Amal: Kurangnya Rasa Takut kepada Tuhan

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Hambatan ketujuh dalam perbaikan amal adalah hubungan dan perilaku manusia yang berat dan takut kepada Tuhan yang berkurang.²⁵

Kadangkala keserakahan, hubungan persahabatan, persaudaraan, perkelahian, dendam-kesumat, permusuhan atau kebencian tidak membuktikan segi kehidupan yang baik. Contohnya, amanat, manusia tidak memandangnya sebagai sebuah perintah Allah *Ta'ala*, melainkan menggunakannya dengan pandangan lain; umpamanya, bagaimana amanat (jabatan) itu akan menambah pengaruh dirinya atas teman-temannya, atau akan mengurangi. Begitu juga terhadap kebenaran tidak memandang bahwa Allah *Ta'ala* telah memerintahkan untuk berkata benar, melainkan dengan pandangan bahwa, apakah dengan berkata benar ini tidak merugikan dirinya sendiri atau temannya atau keluarganya?

Seorang manusia memberi kesaksian menentang orang lain karena pada suatu waktu dia telah merugikan dirinya. Dia pikir, "Sekarang saya mendapat kesempatan untuk membalas dendam kepadanya, akan memberi kesaksian melawan dia." Jadi, timbulnya kelemahan di dalam amal disebabkan lenyapnya perasaan takut kepada Tuhan di dalam hati manusia. Dengan rasa takut kepada Allah *Ta'ala* perintah itu harus selalu terpampang di hadapan mata kita, bahwa sekalipun harus memberi kesaksian menentang diri sendiri, menentang kedua ibu-bapak atau saudara-saudara kita, tetapi kebenaran dan kejujuran harus diutamakan: --شُهَدَاءَ اللَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ-- "jadilah saksi karena Allah walau pun bertentangan dengan diri kamu atau bapak-bapak atau kaum kerabat (An-Nisa; 4 : 136).

²⁵ *Khutubaat-e-Mahmud*, Jilid 17, halaman 383, Khotbah Jumat 12 Juni 1936

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Hambatan Ke-8 Ishlah Amal (Perbaikan Amal): Keadaan keluarga yang Belum Baik (Tidak Kompak)

Hambatan kedelapan dalam perbaikan amal adalah, sangat sulit sekali selama keadaan semua anggota keluarga belum baik.²⁶

Misalnya, kejujuran tidak akan dapat menjadi sempurna, atau standarnya tidak dapat bertahan apabila isteri dan anak-anak juga tidak bersama-sama mendukung sepenuhnya. Pemimpin rumah tangga betapapun banyaknya menghasilkan uang secara halal, namun jika isterinya merampas harta tetangga atau telah merugikan orang lain, berusaha mencuri harta orang. Atau anaknya membawa uang suap dari kantornya ke rumah, maka semua harta keluarga itu tercemar dan tidak halal lagi. Khususnya bagi keluarga yang disebut *Joint Family* di mana semua keluarga tinggal bersama di satu rumah.

Begitu juga mengenai amal yang lain, apabila semua keluarga tidak sepakat berusaha melakukan perbaikan, maka pada suatu waktu pengaruh buruk satu orang akan menular kepada yang lain. Isteri shaleh, namun suami mencari nafkah tidak halal, maka akibatnya akan membawa kesan buruk kepada keluarga. Jika bapak patuh menunaikan shalat namun anak-anak dibiarkan tidak diarahkan mengerjakan shalat, atau isteri menaruh perhatian terhadap menunaikan shalat namun suami lalai tidak menunaikan shalat, maka anak-anak akan meniru perilaku bapak mereka. Di dalam khotbah Jumat yang lalu juga telah saya berikan contoh-contoh lainnya. Allah *Ta'ala* berfirman di dalam Al-Quranul Karim: *قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا* 'Quu anfusakum wa ahliikum naara' – yakni, "Hai orang-orang beriman, janganlah kamu hanya menyelamatkan diri sendiri dari api melainkan kamu selamatkanlah seluruh keluarga juga dari api Jahannam. (At-Tahrim; 66 :7). Jadi, tidak

²⁶ *Khutubaat-e-Mahmud*, Jilid 17, halaman 384, khotbah jumat 12 Juni 1936

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

cukup hanya menyelamatkan diri kita sendiri dari api Jahannam melainkan menyelamatkan setiap orang di dalam keluarga juga adalah wajib atas kita.

Maka untuk mengadakan usaha perbaikan amal perlu sekali perbaikan seluruh anggota keluarga dan untuk itu semua anggota keluarga harus berusaha bersama-sama secara kompak. Kepala keluarga mempunyai kedudukan sangat penting sekali dalam usaha itu. Kadangkala terjadi kelengahan dari istri dan anak-anak, atau mereka merasa sulit atau kasih-sayang terhadap anak yang berlebihan menjadi hambatan bagi perbaikan amal di dalam keluarga.

Selain dari delapan macam hambatan tersebut di atas masih ada lagi beberapa macam hambatan. Baru beberapa macam saja hambatan perbaikan amal yang telah saya jelaskan. Namun jika direnungkan semua perkara telah terhimpun dalam delapan macam penyebab atau hambatan itu.

Sebagai ringkasannya, terdapat hambatan-hambatan dalam usaha perbaikan amal yang menjauhkan manusia dari Allah *Ta'ala* atau melemparkan manusia jauh dari *qurb* (kedekatan) Allah *Ta'ala*. Jika kita ingin memperbaiki amal pribadi kita maka perhatian terhadap itu semua sangat perlu sekali. Hanya dengan mulut saja bicara perbaikan amal tidak akan pernah terjadi.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra telah memberi sebuah contoh mengenai hal tersebut. Ada seorang *lecturer* (penceramah) di Eropa, yang selalu menyampaikan ceramah dengan baik sekali. Akan tetapi di waktu menyampaikan ceramah ia selalu menggerak-gerakkan bahunya ke atas dan ke bawah, yang menyebabkan para hadirin tertawa melihatnya. Dia pun menyadarinya dan berusaha keras untuk menghindari kelemahannya itu, akan tetapi tidak berhasil. Akhirnya ia berikhtiar untuk menggantungkan dua bilah pedang dari atas langit-langit sedemikian rupa sehingga ujung kedua pedang itu

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

menyentuh sebelah kanan dan kiri kedua pundaknya masing-masing. Ketika ia mulai berlatih pidato dan bahunya mulai bergerak-gerak ke atas maka ujung kedua pedang itu menyentuh pundaknya, kadang-kadang pundak sebelah kanan kadang-kadang pundak sebelah kiri menyentuh ujung pedang itu. Maka setelah beberapa waktu lamanya berlatih akhirnya kebiasaannya itu sudah hilang lenyap.²⁷

Maka untuk membiasakan berbuat amal baik diperlukan usaha keras seperti itu, sampai akhirnya terpaksa untuk melakukan amal-amal kebaikan dan untuk itu semua anggota keluarga harus serempak melakukannya. Setiap keluarga harus berusaha keras untuk itu, bahkan setiap orang dari setiap keluarga sangat perlu untuk berusaha seperti itu dan usaha-usaha itu tidak akan berhasil tanpa pengorbanan apa saja yang berkaitan dengan usaha itu. Setiap orang Ahmadi perlu sekali mengadakan analisa terhadap diri masing-masing, perlu sekali menyerahkan pengorbanan, perlu sekali melakukan janji yang solid, jika tidak, kita tidak akan berhasil di dalam usaha-usaha kita. Maksud yang sangat besar diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud as ke dunia adalah agar perbaikan akidah dan amal kita keduanya mencapai puncak yang luhur.²⁸

Sebagaimana telah saya katakan di dalam khotbah-khotbah bahwa, sekalipun kita telah meraih kemenangan besar dalam segi akidah, sehingga akidah-akidah kita yang mula-mula dibantah keras oleh musuh-musuh Jemaat ketika dikemukakan secara terbuka kepada mereka, sekarang kebanyakan musuh-musuh Jemaat itu sudah mulai menyadari dan mengakui kebenarannya. Yaitu orang-orang Muslim yang sekarang baru berkata Nabi Isa as tidak naik ke langit atau Nabi Isa tidak akan turun dari langit. Mereka berkata demikian -- atau akidah apa pun yang

²⁷ *Khutubaat-e-Mahmud*, Jilid 17, halaman 390, khotbah Jumat 12 Juni 1936

²⁸ Malfuzhaat, jilid pancjam (V), halaman 454-455, Terbitan Rabwah

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

menyebabkan mereka telah mengakui -- tanpa disadari bahwa akidah Jemaat Ahmadiyah telah membungkam, menutup mulut mereka, kemudian terpaksa mengakui akidah-akidah kita. Juga tentang jihad, mata ulama-ulama besar baru terbuka dan sekarang telah terang-terangan menyatakan bahwa apa yang sedang terjadi bukanlah jihad melainkan terrorisme, dan sekarang jihad dengan kekerasan tidak diperbolehkan lagi, "Islam tidak mengizinkan," kata mereka. Mereka tidak mau menyadari tentang jihad itu, dalil apa pun yang mereka kemukakan, sebetulnya ajaran Ahmadiyah telah mempengaruhi mereka. Sebaliknya jika kita meninjau kepada keadaan amal-amal kita akan nampak kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan. Spirit (semangat) belum tertanam di dalam diri kita yang dengan spirit itu kita melakukan pengkhidmatan yang dapat ditunjukkan kepada dunia, sehingga dunia tidak dapat membantah keunggulan kita. Sekarang kita belum mengamalkan ajaran sepenuhnya secara tetap, yang untuk perbaikannya telah dikemukakan cara mengamalkannya oleh Islam, bahkan kadangkala kita cenderung melakukan perkara-perkara kecil yang biasa dilakukan oleh orang lain. Tentang itu telah saya berikan contoh-contohnya. Bukannya mengajak masyarakat untuk mencontoh kita, sebaliknya kita mulai meniruniru gerak-gerik mereka. Di beberapa tempat terpaksa kita menelan rasa malu menyaksikan cara beramal saudara-saudara kita.

Kita harus berhasil di dalam segala upaya perbaikan amal kita. Kita harus menjaga jangan sampai air ruhani yang telah kita peroleh berkat-berkatnya di zaman ini menjadi sia-sia, melainkan harus mencurahkan ke dalam sungai-sungai yang akan menjadi sarana penyiram bumi yang sangat berfaedah, bukan seperti air yang mengalir ke sana-kemari tanpa maksud. Kita harus menetapkan batasan-batasan tertentu bagi diri kita sendiri. Kita harus menetapkan peraturan-peraturan bagi diri sendiri untuk melaksanakan perbaikan amal-amal kita sendiri. Barulah

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

kita akan sukses dalam meraih maksud. Demi memperkokoh tegaknya itikad dan kalimat Thayyibah, kita telah menyerahkan banyak pengorbanan, baik pengorbanan jiwa-raga maupun harta-benda, dan sampai sekarang kita terus-menerus melakukan pengorbanan, namun kita tidak banyak memberi perhatian terhadap upaya menegakkan dinding-dinding bangunan amal, yang seharusnya kita lakukan.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra telah menjelaskan perkara ini dengan cara yang ringkas dan sangat indah sekali beliau bersabda: "Sampai sekarang kita baru menegakkan dua buah dinding mengenai akidah, sedangkan dua buah dinding mengenai amal kita belum menegakkannya. Oleh sebab itu pencuri masuk dan mengambil harta kita kemudian melarikannya. Akan tetapi apabila berkat dari pengorbanan kita keempat dinding akan menjadi sempurna, maka pencuri tidak akan bisa masuk."²⁹

Maka sekarang kita harus berjanji untuk mengorbankan keinginan-keinginan kita, mengorbankan keinginan-keinginan isteri dan anak-anak kita juga, dan berjanji akan berusaha untuk memenuhi hak-hak pengorbanan yang dengannya dinding-dinding perbaikan amal menjadi semakin kokoh kuat. Dalam hal ini kita tidak akan menoleh ke arah cara orang-orang Ghair atau tidak akan menelan rasa malu dan tidak akan memberi kesempatan pencuri masuk untuk merugikan kita. Semoga Allah *Ta'ala* selalu memberi taufiq kepada kita semua. Amin

²⁹ Khutubaat-e-Mahmud, Jilid 17, halaman 391-392, khotbah jumat 12 Juni 1936

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Kasih Sayang dan Persaudaraan

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin*, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*³⁰
Tanggal 27 Fatah 1392 HS/27 Desember 2013
di Masjid Baitul Futuh, UK

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله من
الشیطان الرجیم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ،

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jalsah Salanah Qadian dimulai pada hari ini. Mungkin sebagian orang menganggap Jalsah Salanah yang diadakan setelah pembagian negara Hindustan (menjadi India dan Pakistan) sebagai Jalsah Salanah India saja. Akan tetapi, oleh karena Qadian mempunyai kedudukan sangat agung sebagai tempat kelahiran Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* dan sebagai pusat tersebarnya amanat Hadhrat Masih Mau'ud as ke seluruh dunia -- dan juga kota ini menjadi pusat kebangkitan Islam kedua kali -- dengan demikian Jalsah Salanah yang diadakan di kota Qadian ini menjadi Jalsah International. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, pada hari ini 32 atau 33 negara sedang mewakili Jemaat mereka hadir di Jalsah Salanah Qadian ini sehingga para Ahmadi penduduk Qadian juga dan para

³⁰ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

peserta Jalsah Salanah Qadian yang datang dari beberapa negara itu kedua-duanya mempunyai kedudukan istimewa.

Akan tetapi keistimewaan ini akan berarti apabila penduduk yang tinggal di kota ini mematuhi hak-hak kewajiban mereka, dan juga apabila semua peserta Jalsah Salanah ini akan menggunakan waktu mereka di siang dan malam hari untuk meraih maksud-maksud Jalsah ini. Yaitu maksud-maksud Jalsah Salanah yang telah dijelaskan oleh Pencinta Hakiki Rasulullah saw, Imam Zaman, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as kepada orang-orang yang telah mengikat perjanjian Baiat dengan beliau as.

Pada umumnya suasana lingkungan Jalsah Salanah -- di manapun juga diadakan di seluruh dunia -- menyalurkan kesan ruhani yang mendalam kepada para peserta Jalsah, dan kesan-kesannya itu selalu diungkapkan oleh para peserta Jalsah. Akan tetapi kesan ruhani suasana Jalsah Salanah Qadian itu dirasakan dalam bentuk lain lagi.

Keistimewaan perasaan itu memang harus dirasakan oleh setiap mukhlis Ahmadi, sebab suasana udara dan lorong-lorong di kota ini harum dengan kenangan Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud as yang membawa nilai-nilai keruhanian ke berbagai dimensi yang berlainan, maka nasihat-nasihat yang diterima di dalam suasana lingkungan ini mempunyai nilai warna dan kesan yang khusus dan memang di dalam hati sanubari orang-orang yang mukhlis harus ada warna kesan yang istimewa.

Oleh sebab itu pada hari ini saya ingin mengingatkan semua peserta Jalsah yang hadir, dimana dengan menghadiri Jalsah Salanah bisa memperoleh berkat-berkat dari pidato-pidato ilmiah dan tarbiyah, di sana mereka harus ingat selalu kepada maksud dan tujuan Jalsah Salanah. Bahkan setiap waktu mereka harus berulang kali mengingatnya.

Yang mungkin perwakilan saya dalam pidato pembukaan Jalsah Salanah ini telah menjelaskan tujuan mengadakan Jalsah

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Salanah langsung dari sabda Hadhrat Masih Mau'ud as sendiri. Saya berkata demikian karena saya tidak tahu apa yang disampaikan dalam pidato pembukaan itu. Namun pada umumnya pidato pembukaan itu disampaikan sambil menekankan kepada maksud dan tujuan Jalsah Salanah. Pendeknya setiap orang yang menghadiri Jalsah Salanah ini harus melewati hari-hari Jalsah sedemikian rupa agar dapat memenuhi harapan-harapan Hadhrat Masih Mau'ud as.

Sebagaimana telah saya katakan, bahwa di dalam Jalsah ini hadir perwakilan dari berbagai negara, dan salah satu dari tujuan Jalsah ini Hadhrat Masih Mau'ud as telah menjelaskan, yaitu untuk meningkatkan perkenalan satu sama lain, menegakkan kecintaan dan kasih-sayang serta persaudaraan. Maka sekarang perkenalan dan persaudaraan di kalangan Jemaat telah tercipta sangat luas sekali sehingga tidak ada tandingannya.

Kita menyaksikan apabila penduduk Qadian berjumpa dengan para pendatang dari Jemaat Amerika, dari negara-negara Arab, dari negara-negara Eropah atau para pendatang dari semua negara manapun apabila berjumpa satu sama lain, maka nampak jelas sekali ruh kecintaan dan persaudaraan mereka satu sama lain betul-betul telah tertanam cemerlang selaku orang-orang Mukmin hakiki.

Jika terdapat rasa sombong atau takabbur sedikit saja di dalam lubuk hati seseorang maka tidak mungkin mereka akan berjumpa mesra dengan ruh atau semangat kecintaan seperti itu. Seorang kaya penduduk sebuah kota terhadap saudara yang miskin, apakah dia kenal ataupun tidak, atau hubungan dengannya kuat atau lemah, atau ada keluhan atau tidak tentang keburukannya, selama semua keburukan-keburukan tidak disingkirkan, semua kesombongan atau perbedaan kaya-miskin tidak dihapuskan, angkuh, tidak menunjukkan contoh persaudaraan dan ahabatan, maka pidato-pidato dan suasana ruhani Jalsah itu tidak akan memberi faedah positif apa pun

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

kepada hadirin seperti itu, dan kedatangan mereka untuk menghadiri Jalsah tidak akan ada faedahnya. Suasana lingkungan ruhani Qadian juga bagi orang-orang yang berhati keras seperti itu akan terasa hampa.

Jadi, jika ingin mengambil faedah sebanyak-banyaknya dari Jalsah ini maka kita harus menaruh perhatian penuh terhadap maksud yang diharapkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as yang salah satu diantara maksud-maksud Jalsah ini sangat penting sekali yang telah beliau jelaskan secara khusus, yaitu hapuskan perbedaan kedudukan orang besar dan orang kecil antara si kaya dan si miskin, dendam pribadi terhadap seseorang harus dijauhkan seolah-olah tidak pernah terjadi.

Penduduk tetap Qadian juga harus mengadakan inspeksi terhadap diri pribadi mereka dan harus menghargai bahwa Allah *Ta'ala* telah memberi kesempatan kepada mereka tinggal di kota kelahiran Hadhrat Masih Mau'ud as. Mereka harus menciptakan suasana lingkungan di tempat ini sesuai dengan yang dikehendaki oleh Hadhrat Imam Zaman as, dan untuk itu harus diusahakan tarbiyat Jemaat dengan sebaik-baiknya.

Dan satu lagi yang secara khusus harus diperhatikan sepenuhnya, bahwa Allah *Ta'ala* telah memberi kesempatan istimewa kepada penduduk di sana untuk mengambil bagian di dalam setiap Jalsah Salanah. Mereka harus mengambil faedah yang sebesar-besarnya dari kesempatan yang istimewa ini untuk meningkatkan rasa takut dan cinta terhadap Allah *Ta'ala*.

Karena itu tegakkanlah hubungan kecintaan dan persaudaraan dengan setiap orang yang datang ke Qadian, dan dengan cara demikian para penduduk Qadian pun harus mengadakan analisa terhadap diri pribadi masing-masing, apakah mereka sedang berusaha untuk mencapai hal itu atau tidak?

Analisa seperti itu juga yang harus dilakukan untuk dapat menyucikan hati sanubari dari pengaruh buruk cinta duniawi, dan

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

timbulkanlah kesadaran untuk menundukkan perhatian sepenuhnya kepada kehidupan ukhrawi agar timbul rasa takut kepada Allah *Ta'ala*. Tidak akan membiarkan pikiran selalu tercurah kepada kehidupan duniawi, sebagaimana firman Tuhan akan selalu menjadi tumpuan, *وَأَنْتَظِرُ نَفْسٌ مَا قَدَّمْتُ لِغَدٍ*, '*wal tanzhur nafsum maa qaddamat li ghad*' -- yakni apa yang harus kita siapkan untuk kehidupan di hari esok (alam ukhrawi). (Al-Hasyr; 59 : 19). Demi meraih keridhaan Allah *Ta'ala* dan demi meraih kebaikan dalam kehidupan di alam ukhrawi nanti iapan apakah yang harus kita lakukan?

Apakah menaruh perhatian penuh terhadap penyerahan diri dan taqwa, ataukah memberi contoh untuk hanya menjalani kehidupan duniawi? Ataukah menjalani kehidupan sambil membuang rasa takut kepada Tuhan dari dalam hati sanubari? Apakah hendak menepati janji-janji baiat, ataukah menganggap cukup hanya dengan menyatakan diri sudah baiat?

Apakah hendak menanamkan sifat takut kepada Tuhan, kesucian diri, dan perangai lemah-lembut di dalam hati sanubari? Ataukah menanamkan sifat khianat, akhlaq buruk, bercakap buruk di dalam hati sanubari kemudian menampakkannya melalui amal nyata? Apakah hendak menegakkan contoh merendahkan diri dan lemah-lembut, ataukah menunjukkan kesombongan dan keangkuhan sambil berjalan membusungkan dada?

Apakah hendak menyebarkan keindahan mutiara kebaikan ataukah membiasakan berdusta secara membabi buta, akibatnya mengundang kemarahan Tuhan? Apakah mempersiapkan diri untuk melakukan pengkhidmatan agama demi menyempurnakan misi Masih Muhammadi? Ataukah membuat lupa diri karena terbenam kedalam kemewahan duniawi? Maka analisa ini memberitahukan kritikan analisa terhadap amal-amal kita, bahwa sampai dimanakah kita menaruh perhatian terhadap firman: *وَأَنْتَظِرُ نَفْسٌ مَا قَدَّمْتُ لِغَدٍ* '*wal tanzhur nafsum maa qaddamat li ghad*' --

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

yakni apa yang harus kita siapkan untuk kehidupan di hari esok (alam ukhrawi). (Al-Hasyr; 59 : 19)?

Jadi, selama tiga hari Jalsa ini merupakan kesempatan yang sangat baik sekali dimana terdapat kecenderungan kesan-kesan ruhani yang hangat untuk mengadakan analisa terhadap semua hal itu dan terhadap amal-amal pribadi kita dan untuk berusaha menerapkannya sesuai dengan kehendak Allah *Ta'ala*.

Pelaksanaan Tahajjud secara berjama'ah ataupun secara perorangan menciptakan sebuah suasana ruhani yang sangat istimewa sekali. Tempat-tempat sujud dan tempat-tempat memanjatkan doa Hadhrat Masih Mau'ud as juga memberi banyak sekali taufiq terhadap kalbu kita untuk memanjatkan doa dengan penuh ghairat dan kekhusyuan yang sangat khas, yang memberi isyarat bagaimana mutu keruhanian kita.

Kita harus mengambil faedah sepenuhnya selama tiga hari Jalsah ini, dan jangan ada seorang Ahmadi pun yang kembali dari sana tanpa meraih maksud-maksud itu dan jangan ada seorang-pun Ahmadi penduduk Qadian yang tidak membuat tiga hari Jalsah Salanah ini menjadi sarana istimewa perbaikan terhadap dirinya dan harus diikuti dengan usaha sekuat tenaga untuk mengadakan perbaikan terus secara tetap di dalam menjalani kehidupan. Hal ini dapat dilakukan apabila setiap orang yang duduk mendengarkan pidato Jalsah itu mempunyai keinginan teguh agar perbaikan yang akan diciptakan itu akan tetap berlangsung sampai akhir hayat.

Keinginan agar ilmu pengetahuan yang kita dengar dari pidato-pidato Jalsah Salanah itu bukan hanya sekedar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama belaka melainkan juga untuk berusaha secara tetap meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan agama agar tidak menjadi seperti orang-orang yang berbicara di mulut lain dan amal perbuatannya lain lagi.

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Ilmu pengetahuan yang kita peroleh itu harus kita terapkan juga pada diri sendiri. Kita harus selalu menaruh perhatian terhadap firman Allah *Ta'ala* berikut ini: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ *'Yaa ayyuhalladziina amanuu lima taquuluuna maa laa tafaluun'* – yakni, “Hai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan sesuatu yang kalian sendiri tidak mengamalkannya.” (Ash-Shaff; 61 : 3).

Apabila kita selalu menaruh perhatian terhadap itu semua barulah maksud dan tujuan menghadiri Jalsah juga akan menjadi sempurna, dan maksud-maksud itu akan berhasil diraih secara kekal, yang untuk menghasilkannya Hadhrat Masih Mau'ud as telah mengambil baiat dari kita, sehingga kita akan dapat meraih berkat-berkat Jalsah Salanah secara kekal.

Kita akan selalu menaruh perhatian terhadap perbaikan diri serta akan selalu menganalisa keadaan diri pribadi kita. Kita akan menjadi penegak contoh yang baik di hadapan anak-anak kita dan menjadi sarana bagi perbaikan anak-anak kita. Kita akan menaruh perhatian terhadap menyempurnakan hak dan kewajiban membimbing terhadap anak-anak buah dan terhadap orang-orang yang ada dibawah tanggungan kita. Kita akan menjadi para pelaksana kewajiban tabligh.

Hal itu semua merupakan pekerjaan yang sangat besar sekali yang setiap orang harus melaksanakannya. Namun mutunya akan dapat dipertahankan, apabila kita menjadi pecinta kebenaran dan mengawasi serta memeriksa kelemahan-kelemahan diri pribadi kita kemudian memperbaikinya.

Apabila dengan hati penuh takut kita berusaha untuk meraih maghfirah (pengampunan) Allah *Ta'ala*; apabila kita menyerahkan leher kita dihadapan hukum-hukum Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya saw, apabila kita menunjukkan contoh ketaatan yang tidak dipengaruhi alasan-alasan dan uzur, bahkan menegakkan dinding penghalang agar tidak melarikan diri dariya. Kedudukan seperti

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

itu akan dapat diraih apabila kita mengutamakan ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as dan mengutamakan harapan-harapan serta keinginan beliau as dari Jemaat.

Apabila kita menunjukkan contoh kejujuran dan ketaatan sesuai dengan keinginan beliau as, berkenaan dengan keinginan dan harapan itu beliau as bersabda: "Pertahankanlah amal dan perkataan kalian agar selalu benar dan tidak bertentangan satu sama lain. Sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh para Sahabah ra di dalam kehidupan mereka, begitu jugalah kalian harus mengikuti jejak langkah mereka dengan menunjukkan contoh kebenaran dan kejujuran. Contoh teladan Hadhrat Abu Bakar Shiddiq ra harus selalu menjadi perhatian kalian. Jika kita merenungkan hal itu semua nampak contoh yang sangat menakjubkan."

Dari contoh kehidupan Hadhrat Abu Bakar Shiddiq yang telah dijelaskan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as maka nampak kepada kita sebuah pemandangan ketulusan dan ketaatan Hadhrat Abu Bakar Shiddiq ra yang sangat agung dan cemerlang sekali.

Ketika Hadhrat Rasulullah saw bersabda: Allah *Ta'ala* telah menurunkan wahyu kepadaku bahwa aku adalah Nabi. Maka Hadhrat Abu Bakar Shiddiq tanpa bertanya lagi langsung percaya. Pada waktu Hadhrat Rasulullah saw bersabda bahwa untuk kepentingan agama orang-orang mukmin harus mengorbankan harta mereka, maka Hadhrat Abu Bakar Shiddiq membawa semua harta yang ada di rumah beliau dan diserahkan kepada Hadhrat Rasulullah saw Pada saat Hadhrat Rasulullah saw bersabda, "Disebabkan kezaliman orang-orang kuffar telah melampaui batas sekarang perintah berperang melawan mereka sudah diperintahkan kepada-ku, sudah diperintahkan kepada-ku untuk melawan mereka dengan menggunakan pedang, maka Hadhrat Abu Bakar Shiddiq ra segera datang membawa pedang terhunus sambil berkata: Labbaik, Ya Rasulullah. Aku siap ya Rasulullah!"

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Di waktu persetujuan Hudaibiyah, Hadhrat Rasulullah saw dengan segera mengubah keputusan, menzahirkan keinginan agar peperangan jangan dilakukan melainkan harus berdamai, maka semua para Sahabah merasa kecewa. Bahkan beberapa orang Sahabah penting mulai merasa bingung dan ragu apa gerangan yang akan terjadi. Namun Hadhrat Abu Bakar Siddiq ra berkata: "Sungguh benar! Perdamaian harus ditegakkan!"

Jadi, keteladanan itulah yang diharapkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as dari Jemaat beliau as. Apabila standar ketaatan ini sudah dapat dipertahankan maka ruh harapan Hadhrat Masih Mau'ud as juga akan tetap bertahan. Jika harapan-harapan Hadhrat Masih Mau'ud as tidak terpenuhi di dalam suatu Jalsah Salanah, beliau as merasa sangat gelisah dan risau sekali bahkan sampai menzahirkan kemarahan juga.

Di zaman ini, jika kita ingin memperoleh bagian dari maksud dan tujuan kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as maka kita harus menerima dan mentaati apa yang beliau perintahkan kepada kita. Kita harus berusaha menciptakan perubahan besar dalam diri kita seperti semangat yang telah ditunjukkan oleh para Sahabah Rasulullah saw di waktu perang Hunain. Sebab, tanpa disertai semangat seperti itu kita tidak dapat terhindar dari perkara-perkara yang sia-sia; tidak pula akan terhindar dari keserakahan akan barang-barang duniawi; tidak akan dapat memperbaiki diri pribadi; tidak akan dapat memahami ruh Jalsah Salanah; tidak akan dapat pula kita memahami maksud kebangkitan Hadhrat Masih Mau'ud as ke dunia dan tidak akan dapat tertanam ruh hakiki dalam diri kita untuk mengkhidmati agama Islam.

Apakah gerangan yang telah terjadi di dalam Perang Hunain? Dalam Tarikh Perang Hunain dikatakan bahwa pertama kali terjadi lasykar orang-orang Muslim yang jumlahnya jauh lebih banyak dari tentara musuh yang sudah siap untuk melawan mereka. Akan tetapi yang tergabung di dalam lasykar itu kebanyakan tidak memahami inti sari pengorbanan. Ketika 4000

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

pasukan pemanah musuh yang terlatih tiba-tiba mulai melepaskan anak-anak panah mereka, maka disebabkan kelemahan iman itu mereka mulai buyar melarikan diri kesana-kemari sehingga lasykar menjadi kacau balau. Di medan perang hanya tinggal 12 orang Sahabat bersama Rasulullah saw, akan tetapi beliau saw tidak mundur, sekalipun disarankan untuk mengambil kebijaksanaan agar semua lasykar ditarik mundur kemudian dihimpun lagi. Beliau bersabda: “Tidak! Nabi Allah tidak pernah mundur dari medan perang.” Bahkan beliau menyuruh Hadhrat Abbas ra untuk memanggil kaum Anshar, maka dengan suara sangat keras dan nyaring sekali beliau berseru: Hai kaum Anshar, datanglah segera! Nabi Allah memanggil kalian!

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra telah menjelaskan hal itu dengan cara yang sangat menarik dan indah sekali, mengapa Hadhrat Rasulullah saw hanya menyebut kaum Anshar saja. Banyak sekali sebab-sebabnya, salah satu di antaranya adalah tanggung jawab kekalahan perang terletak di atas beberapa orang dari Makkah yang mempunyai hubungan erat dengan Kaum Anshar, karena itu kaum Anshar hanya sedikit saja ditegur, sebab jumlah mereka sekarang sudah cukup besar, mereka mengira bahwa tidak akan ada yang dapat mengalahkan mereka. Mereka bertumpu kepada kaum keluarga dan para sahabat mereka yang jumlahnya cukup banyak padahal anggapan itulah yang mengakibatkan telah terjadinya kekalahan.

Ringkasnya, hanya Kaum Anshar saja yang dipanggil. Kaum Anshar berkata: “Ketika suara Hadhrat Abbas sampai ke telinga kami bahwa Nabi Allah sedang memanggil kami, sebetulnya kami sedang siap-siap untuk memacu kendaraan kami melompat ke arah medan perang. Akan tetapi suara panggilan itu laksana sengatan panas api yang membuat kami beringas dengan serempak menaiki kuda-kuda kendaraan kami melompat menuju ke arah Hadhrat Rasulullah saw Kami penggal batang leher kuda-kuda kendaraan kami yang tidak mau berlari sekali pun telah

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

dipacu sekuat tenaga dan kami berlari sekuat tenaga untuk segera hadir di hadapan Hadhrat Rasulullah saw sambil mengucapkan: "Labbaik ya Rasulallah labbaik!"³¹

Semangat Labbaik ya Rasulallah labbaik! inilah yang harus betul-betul kita fahami dan lakukan pada zaman sekarang ini. Pada zaman sekarang juga seorang Utusan Tuhan, pencinta sejati Rasulullah saw yakni Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Imam Mahdi, Masih Mau'ud as sedang memanggil kita agar kita menaruh perhatian khas terhadap perbaikan amal pribadi kita.

Setelah datang untuk menghadiri Jalsah, maka usahakanlah sedapat mungkin untuk meraih maksud-maksud Jalsah Salanah ini. Gunakanlah waktu selama tiga hari menghadiri Jalsah ini untuk meningkatkan iman dan takwa serta zikir Ilahi. Jadikanlah waktu tiga hari ini sebagai sarana untuk meraih *qurb* (kedekatan) permanent kepada Allah *Ta'ala*. Usahakanlah pada waktu ini untuk memotong leher kuda nafsu (diri) pembangkang.

Pada zaman ini Hadhrat Masih Mau'ud as memanggil kita untuk mengadakan reformasi diri kita, maka untuk menyambut seruan beliau itu kita harus berkumpul di sekeliling beliau sambil mengucapkan Labbaik kepada beliau. Kewajiban kitalah untuk berkumpul di sekeliling beliau. Sekarang kita tidak dipanggil untuk berjihad menggunakan pedang, melainkan dipanggil untuk berjihad melawan hawa nafsu yang kemenangannya akan menjadi sarana untuk mengibarkan bendera Islam ke seluruh dunia.

Sebagaimana telah saya katakan sebelumnya, bahwa kita harus menegakkan standar baru kasih-sayang dan persaudaraan. Kita harus meningkatkan kesederhanaan dan ketakwaan kita. Harus mengambil sikap merendahkan diri dan berperangai lemah-lembut. Kita harus menjadi contoh dalam kebenaran dan kejujuran. Demi tabligh Islam kita harus menunjukkan contoh

³¹ Tarikh al-Khaamis fi ahwaz anfas nafis oleh Husain bin Muhammad ad-Diyar Bakri, jilid 2, halaman 102-103, bab dzikr ghazwah Hawazin, Terbitan Beirut.

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

yang nyata dalam pengorbanan harta dan jiwa raga serta kehormatan kita. Kita harus sibuk setiap waktu berzikir kepada Allah *Ta'ala*. Melalui ibadah-ibadah yang bermutu kita harus berusaha untuk meraih *qurb* (kedekatan) Allah *Ta'ala*.

Jadi, ambillah faedah sebanyak-banyaknya dari Jalsah Qadian selama tiga hari in dan dimana juga Jalsah sedang diadakan misalnya, di *West Coast of America* (Pantai Barat Amerika), di Mali, di Niger, di Nigeria, di Senegal dan juga di Ivory Coast sedang diadakan Jalsah, para peserta harus mengambil faedah secara khas dari Jalsa Salana ini.

Sekarang saya ingin menyampaikan beberapa kutipan dari sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud as yang memberi bimbingan ke arah perkara-perkara yang diinginkan oleh seorang Nabi Allah *Ta'ala* dari kita. Beliau as bersabda:

“Saya sudah sering sekali berkata kepada Jemaat tentang kasih-sayang dan persaudaraan. Bersatu-padulah kalian dan berhimpunlah selalu. Allah *Ta'ala* mengajar orang-orang Muslim untuk menjadi wujud tunggal yang kuat, jika hal itu tidak ada, kekuatan pasti akan lenyap. Sebab mengapa shalat wajib dikerjakan secara berjamaah ialah agar dengan cara itu persatuan dapat diwujudkan dan kekuatan iman seseorang dapat tersalur kepada yang lain. Jika terjadi perselisihan dan tidak ada persatuan maka malanglah nasib kalian. Hadhrat Rasulullah saw bersabda: ‘Jalinlah kasih-sayang satu sama lain, dan berdoalah secara gaib bagi yang lain. Jika seorang berdoa secara diam-diam, maka malaikat juga berkata: “Bagi engkau juga akan berlaku seperti yang engkau harapkan.””³²

³²Sumber : Shahih Muslim; Kitab : Dzikir, doa, taubat dan istighfar; Bab : Keutamaan mendoakan kaum muslimin

عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو لِأَخِيهِ
بِظَهْرِ الْعَيْبِ إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ وَلَكَ بِمِثْلِ

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Betapa tingginya nilai nasihat-nasihat itu. Jika doa orang itu tidak terkabul, namun doa malaikat pasti dikabulkan. Saya ingin memberi nasihat, yaitu, janganlah kalian berselisih satu sama lain.

Saya membawa hanya dua hal. Pertama, peganglah Tauhid Ilahi. Kedua, wujudkanlah kasih-sayang dan simpati terhadap yang lain. Tunjukkanlah teladan yang akan menjadi mukjizat bagi yang lain. Itulah dalil yang tercipta di dalam wujud para Sahabat *ridwanullaah* 'alaihim *كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ* 'Kuntum a'daa-an fa-allafa baina quluubikum.' - "dahulu kamu saling bermusuhan kemudian Dia menyatukan hati kamu dengan kecintaan satu sama lain." Ingatlah *taliif* (penyatuan hati) adalah sebuah mukjizat.

Ingatlah, selama setiap orang tidak berlaku, 'Apa yang disukai bagi dirinya itulah pula yang dia sukai bagi yang lain', dia bukanlah dari Jemaatku. Dia akan selalu berada dalam musibah atau mara bahaya, akhir kesudahannya sangat buruk."

Beliau as bersabda: "...Ingatlah, bersih dari kedengkian adalah salah satu tanda Imam Mahdi. Apakah tanda itu tidak akan sempurna? Pasti akan sempurna. Mengapa kalian tidak bersabar. Sebagaimana halnya dengan pengobatan, selama penyakit-penyakit tidak dibasmi maka penyakit tidak akan terhindar. Melalui wujud saya insya Allah *Ta'ala* akan berdiri sebuah Jemaat yang shaleh. Apakah penyebab permusuhan antara sesama manusia? Tiada lain adalah: kikir (kedekut), takabbur, tidak memikirkan orang lain, hanya mementingkan diri sendiri dan emosi. Semua orang yang tidak dapat menguasai emosi dan tidak dapat tinggal bersama yang lain dengan kasih-sayang akan dikeluarkan dari Jemaat....Ingatlah, orang-orang demikian itu adalah tamu-tamu sementara. Selama tidak menunjukkan contoh

Dari Ummu Ad Darda' dari Abu Ad Darda' dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Tidak ada seorang muslim pun yang mendoakan kebaikan bagi saudaranya (sesama muslim) yang berjauhan, melainkan malaikat akan mendoakannya pula: 'Dan bagimu kebaikan yang sama.'

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

yang baik, dengan alasan apa pun, saya tidak mau menerima keluhan, maka orang-orang yang masuk ke dalam Jemaat namun tidak beramal sesuai dengan kehendak saya, mereka itu adalah ranting-ranting kering, jika tukang kebun membiarkan dan tidak memotongnya pun tidak ada gunanya.

Ranting kering menghisap air bersama-sama dahan dan ranting yang segar, namun ia tidak bisa membuat dirinya sendiri segar menghidupkan, melainkan dahan atau ranting itu merusak dahan dan ranting lain. Takutlah kalian! Barangsiapa yang tidak memperbaiki dirinya ia tidak akan tinggal bersama kami.”³³

Beliau juga bersabda: “Di dalam Alqur’anul Karim Allah *Ta’ala* berfirman: *وَجَاءَ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ* ‘*wajaa’ilulladziinat taba’uuka fauqalladziina kafaruu ila yaumil qiyaamah.*’ - “Dan Tuhan akan menjadikan para pengikut engkau menang di atas orang-orang yang ingkar (kuffar) hingga Hari Kiamat.” (Ali Imran:56).

Janji Allah *Ta’ala* yang menenteramkan hati ini disampaikan kepada Ibnu Maryam yang lahir di Nazaret. Namun saya beri kabar suka kepada kalian bahwa Isa Ibnu Maryam yang akan datang di Akhir Zaman atas nama Yesus Masih juga dengan wahyu inilah telah diberi kabar suka.

Kalian harus berpikir! Orang-orang yang telah menjalin hubungan dengan saya ingin tergabung bersama-sama dalam kabar Suka dan Janji Agung ini. Namun dapatkah orang-orang yang masih bergelimbang dalam nafsu amarah, yang masih bergulat dengan perbuatan-perbuatan dosa? Tidak, sama sekali tidak!

Orang yang betul-betul menghargai janji dengan Allah *Ta’ala* dan yang tidak menganggap perkataan-perkataanku sebagai kisah atau cerita belaka, maka ingatlah dan dengarlah dengan telinga hati kalian: Orang-orang yang menjalin hubungan dengan saya dan

³³ Malfuzhat jilid 1, halaman 336, edisi 2003, terbitan Rabwah

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

hubungan mereka itu bukan hubungan biasa, melainkan hubungan yang sangat luar biasa eratnya dan kesan hubungan mereka itu bukan hanya kepada diri saya sendiri melainkan sampai kepada Zat Yang telah menanamkan spirit insan kamil ke dalam diri saya dan yang telah membawa ruh kebenaran dan kejujuran ke dunia.

Saya hanya berkata, jika kesan (pengaruh) itu hanya sampai kepada saya, maka tidak ada suatu kekhawatiran dan kerisauan apapun pada diri saya. Namun tidak cukup sampai di situ, kesannya (pengaruhnya) harus sampai kepada Nabi Karim saw dan kepada Zat Allah *Ta'ala*. Jika kalian dalam keadaan seperti itu, maka dengarlah dengan penuh perhatian: Jika kalian ingin mengambil bagian di dalam Kabar Suka dan Janji Agung itu, dan berharap agar layak untuk meraihnya, dan diri kalian betul-betul merasa haus akan kemenangan yang sangat agung yang akan mengalahkan kaum kuffar sampai Hari Kiamat, maka saya katakan: Kemenangan tidak akan dapat diraih selama kalian belum melewati martabah اللوامة (*Lawwaamah*) sampai ke puncak martabah المطمئنة (*Mutmainnah*). Lebih dari ini saya tidak bisa berkata lagi.

Kalian telah merapatkan hubungan dengan seorang insan *Ma'mur minallah* (Utusan Allah), maka dengarlah perkataan-perkataannya dengan kuping hati kalian, dan siaplah selalu dengan tekad yang sungguh-sungguh untuk mengamalkannya, supaya jangan kalian termasuk orang-orang yang setelah berikrar jatuh ke dalam jurang ingkar, sehingga di dalam dunia ini juga kalian menuai azab.”³⁴

Beliau bersabda: “Semua orang Jemaat harus selalu ingat kepada nasihat-nasihat saya itu dan curahkanlah perhatian sepenuhnya kepada perkara-perkara yang telah saya jelaskan, saya selalu berpikir bahwa di alam dunia ini *Risyta Nata* (perjodohan, berpasangan) selalu terjadi. Banyak orang yang

³⁴ Malfuzhat jilid 2, halaman 177, edisi 2003, terbitan Rabwah

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

memilih risya atau pasangan karena kecantikannya, banyak yang memandang karena marga dan kekayaannya, dan banyak juga yang mengutamakan kekuatannya. Akan tetapi Allah *Ta'ala* tidak menghiraukan perkara-perkara itu semua, Dia sangat jelas sekali berfirman: **إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ** *'Inna akramakum 'indAllahi atqaakum'* - 'Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa diantara kamu.' (Hujarat ayat 14). Sekarang, Allah *Ta'ala* akan menyelamatkan orang-orang Jemaat yang bertakwa dan yang lain akan dibinasakan. Sungguh rawan kedudukan ini sebab di dalam satu tempat tidak dapat tinggal dua buah kelompok manusia, yakni orang *muttaqi* dengan orang jahat dan kotor tidak dapat tinggal bersama di satu tempat. Pastilah orang-orang *muttaqi* akan tinggal dan orang-orang jahat dan kotor akan binasa.

Karena hanya Tuhanlah Yang Mahatahu siapa orang *muttaqi* itu menurut pandangan-Nya. Jadi, kedudukan ini sangat menakutkan sekali. Alangkah bahagiannya manusia yang bertakwa itu, dan alangkah sial nasib orang-orang yang terlaknat."³⁵

Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada kita semua untuk memahami kerisauan dan kepedihan hati Hadhrat Masih Mau'ud as. Semoga Dia memberi taufiq kepada kita untuk memperbaiki diri pribadi kita dan harus diingat bahwa nasihat-nasihat dalam khotbah ini bukan hanya ditujukan kepada para peserta Jalsah Salanah saja melainkan ditujukan kepada setiap Ahmadi yang tinggal di berbagai negara di seluruh dunia.

Saya ingin mengingatkan juga bahwa setiap Ahmadi di manapun berada di seluruh dunia pada hari-hari Jalsah yang sedang diadakan di kota kelahiran Masih Muhammadi (Imam Mahdi) ini, dimana berkat-berkatnya sedang mengalir, harus menaruh perhatian sepenuhnya terhadap zikir Ilahi dan doa-doa harus dipanjatkan secara khusus.

³⁵ Malfuzhat jilid 2, halaman 177, edisi 2003, terbitan Rabwah

Kompilasi Khotbah Jumat Desember 2013

Khususnya para peserta Jalsah Qadian dan para peserta Jalsah di negara-negara lain juga dimana sedang mengadakan Jalsah, harus banyak memanjatkan doa. Setiap orang Ahmadi di seluruh dunia harus berdoa bagi para anggota Jemaat di negara-negara yang sedang menghadapi banyak kesulitan disebabkan mereka telah baiat kepada Hadhrat Masih Muhammadi as, atau disebabkan mereka telah beriman kepada Imam Zaman ini.

Semoga Allah *Ta'ala* menjauhkan kesulitan dan kerisauan hati mereka, terutama para anggota Jemaat di Pakistan, Indonesia, Syria dan di negara-negara lainnya juga yang sedang menghadapi banyak kesulitan.

Semoga Allah *Ta'ala* menyediakan sarana-sarana kemudahan bagi mereka. Semoga Allah *Ta'ala* menyediakan sarana kebebasan bagi mereka. Doa-doa itu sangat penting sekali bagi terpenuhinya tuntutan persatuan dan persaudaraan di kalangan warga Jemaat, yang sangat diperlukan oleh mereka. Untuk itu semua semoga Allah *Ta'ala* memberi taufiq kepada kita semua. Amin!